



**PENGEMBANGAN MEDIA PELATIHAN SENI BACA AL-QUR'AN
BERBASIS AUDIO VISUAL DI RUMAH QUR'AN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

OLEH:

HILMAN RIZKY HASIBUAN

NIM. 2250100024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



**PENGEMBANGAN MEDIA PELATIHAN SENI BACA AL-QUR'AN
BERBASIS AUDIO VISUAL DI RUMAH QUR'AN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd)*

OLEH:

HILMAN RIZKY HASIBUAN

NIM. 2250100024



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026



**PENGEMBANGAN MEDIA PELATIHAN SENI BACA AL-QUR'AN
BERBASIS AUDIO VISUAL DI RUMAH QUR'AN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

HILMAN RIZKY HASIBUAN

NIM. 2250100024



PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhuma, S.Ag, M.Pd
NIP. 197207021997032003

PEMBIMBING II

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA PELATIHAN SENI BACA AL-QUR'AN
BERBASIS AUDIO VISUAL DI RUMAH QUR'AN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

OLEH:

HILMAN RIZKY HASIBUAN

NIM. 2250100024

**Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**



UNIVERSITAS ISLAM PADANGSIDIMPUAN, 12 - 06 - 2026

Pembimbing I

**Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 197207021997032003**

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Hilman Rizky Hasibuan
NIM : 2250100024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan

NO NAMA

TANDA TANGAN

1 Prof. Dr. Erawadi, M.Ag
(Ketua / Penguji Utama)

2 Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
(Sekretaris / Penguji Isi dan Bahasa)

3 Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
(Anggota / Penguji PAI)

4 Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
(Anggota/ Penguji Umum)

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Senin, 08 Juni 2026
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 87 (A)

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HILMAN RIZKY HASIBUAN**
NIM : 2250100024
Program Studi : S-2/PAI
Judul Tesis : **Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 -06 - 2026
Saya yang menyatakan,



HILMAN RIZKY HASIBUAN
NIM. 2250100024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HILMAN RIZKY HASIBUAN**
NIM : 2250100024
Program Studi : S-2/PAI
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUNAN

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal : **12-06-2026**
Yang menyatakan



HILMAN RIZKY HASIBUAN
NIM. 2250100024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HILMAN RIZKY HASIBUAN**
NIM : 2250100024
Jenjang : Magister
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak secara ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12-06-2026



HILMAN RIZKY HASIBUAN
NIM. 2250100024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor : B-~~1364~~/Un.28/AL/PP.00.9/06/2026

JUDUL TESIS : Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an
Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota
Padangsidimpuan
NAMA : Hilman Rizky Hasibuan
NIM : 2250100024
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

Padangsidimpuan, 15 Juni 2026
Direktur,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP 19680704 200003 1 003

ABSTRACT

Nama : Hilman Rizky Hasibuan
NIM : 2250100024
Judul : Development of Audio Visual Based Training Media for the Art of Qur'anic Recitation at Rumah Qur'an in Padangsidempuan City

This research was motivated by the still low ability of students to recite naghham independently and the use of learning media that are still simple and only audio-based without visualization of tone patterns and vocal techniques. This study aims to develop an audio-visual based training media for the art of Qur'anic recitation that is valid, practical, and effective in improving the tilawah abilities of students at Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan. The research method used was Research and Development (R&D) with the ADDIE development model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, documentation, and tilawah ability tests. The results of the study showed that the developed media achieved a very valid level of validity, with media expert validation scores of 90%, material expert scores of 92%, and learning expert scores of 96%. The practicality level obtained scores of 80% and 95.5%, categorized as practical and very practical, while the effectiveness level obtained a student response score of 89%. Therefore, the audio-visual based training media for the art of Qur'anic recitation was declared feasible, practical, and effective for use in learning Qur'anic tilawah.

Keywords: training media development, audio-visual, Qur'anic recitation art.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Hilman Rizky Hasibuan
NIM : 2250100024
Judul : Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam melafalkan naghham secara mandiri serta penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana dan hanya berbasis audio tanpa visualisasi pola nada dan teknik vokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual yang valid, praktis, dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan tilawah peserta didik di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan tes kemampuan tilawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh tingkat kevalidan sangat valid dengan skor ahli media 90%, ahli materi 92% dan ahli pembelajaran 96%, tingkat praktikalitas memperoleh skor 80% dan 95,5% dengan kategori praktis dan sangat praktis, serta tingkat efektivitas memperoleh skor respon peserta didik sebesar 89%. Dengan demikian, media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual dinyatakan layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran tilawah Al-Qur'an.

Kata kunci: pengembangan media pelatihan, audio visual, seni baca Al-Qur'an

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

البحث

الاسم : جلمان رزقي حسيبوان
رقم القيد : ٢٢٥٠١٠٠٠٢٤
عنوان البحث : تطوير وسائل تدريب فن تلاوة القرآن الكريم القائمة على الوسائط السمعية والبصرية في دار القرآن بمدينة بادانج سيديمبوان

انطلقت هذه الدراسة من ضعف قدرة المتعلمين على أداء النغم في تلاوة القرآن الكريم بصورة مستقلة، إضافة إلى أن وسائل التعلم المستخدمة ما تزال بسيطة وتعتمد على الجانب الصوتي فقط دون وجود عرض مرئي لأنماط النغمات وتقنيات الأداء الصوتي. وتهدف هذه الدراسة إلى تطوير وسيلة تدريبية لفن تلاوة القرآن الكريم قائمة على الوسائط السمعية البصرية، تتسم بالصدق والعملية والفعالية في تحسين مهارات التلاوة لدى المتعلمين في بيت القرآن بمدينة الذي يشمل مراحل التحليل، ADDIE بادانج سيديمبوان. واستخدمت الدراسة منهج البحث والتطوير باستخدام نموذج والتصميم، والتطوير، والتنفيذ، والتقويم. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والاستبيانات، والتوثيق، واختبارات مهارات التلاوة. وأظهرت نتائج الدراسة أن الوسيلة المطورة حصلت على درجة عالية جداً من الصدق؛ حيث بلغت نسبة تقييم خبير الوسائط 90%، وخبير المادة 92%، وخبير التعلم 96%. كما بلغت نسبة العملية 80% و95.5% ضمن فئتي «عملي» و«عملي جداً»، في حين بلغت نسبة الفعالية من خلال استجابات المتعلمين 89%. وبناءً على ذلك، تمّ الحكم على وسيلة التدريب لفن تلاوة القرآن الكريم القائمة على الوسائط السمعية البصرية بأنها مناسبة وعملية وفعالة للاستخدام في تعليم تلاوة القرآن الكريم.

الكلمات الرئيسية: تطوير وسائل التدريب، الوسائط السمعية والبصرية، فن تلاوة القرآن الكريم



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur’an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur’an Kota Padangsidempuan”***. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan keimanan, serta menjadi teladan terbaik dalam kehidupan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag.
2. Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
3. Ketua Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
4. Sekretaris Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam, Ibu Hamni Fadillah Nasution, M.Pd.

5. Pembimbing Akademik, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Pembimbing Tesis I, Ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Pembimbing Tesis II, Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., yang juga telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini.
8. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Drs. H. Ansor Hasibuan dan ibunda Derhanni Daulay, S.Ag., yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, dukungan, dan semangat tanpa henti demi tercapainya cita-cita penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan pahala yang berlipat ganda kepada keduanya.
10. Kepada abang dan kakak penulis, Syarto Musthofa Hasibuan, S.Si., M.Sc., Sakinah Hasibuan, S.Pd., dan Munawir Anas Hasibuan, S.Kom., yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama menyelesaikan studi ini.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan

jazakumullahu khairan katsiran atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Padangsidempuan, Mei 2026
Penulis



Hilman Rizky Hasibuan
2250100024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dalam Latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Nama Latin
ا	A	Alif
ب	B	Ba
ت	T	Ta
ث	Ts	Tsa
ج	J	Ja
ح	h	ha
خ	Kh	Kha
د	D	Da
ذ	Dz	Dzal
ر	R	Ra
ز	Z	Zay
س	S	Sin
ش	Sy	Syim
ص	Sh	Shad
ض	Dh	Dhad
ط	Th	Tha
ظ	Zh	Zha
ع	‘a	‘ain
غ	Gh	Ghin
ف	F	Fa
ق	Q	Qaf

ك	K	Kaf
ل	L	Lam
م	M	Mim
ن	N	Nun
و	W	Waw
ه	H	Ha
ي	Y	Ya

2. Konsonan Kata

No	Arab	Latin
1	إِقْرَأْ	Iqra'
2	نَعَمْ	Nagham
3	قِرَاءَةٌ	Qira'ah
4	مَقَامٌ	Maqam
5	الْأُبُكَاءُ	Al-buka'
6	مُصَافَحَةٌ	Mushafahah
7	أَنْغَامُنْ	Anghamun
8	أَنْغِمْ	Anaghim

3. Vocal

Vokal bahasa Arab Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf dan Simbol	Nama	Keterangan
â	a dan garis di atas	Dibaca panjang
î	i dan garis di atas	Dibaca panjang
û	u dan garis di atas	Dibaca panjang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
H. Spesifikasi Produk.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teoritis.....	18
1. Hakikat Media Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	19
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	20
d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	21
2. Media Audio Visual.....	22

a. Pengertian Media Audio Visual	22
b. Karakteristik Media Audio Visual.....	24
c. Kelebihan Kekurangan Media Pembelajaran Audio Visual.	28
d. Media <i>Curve Audio Tracking</i>	27
3. Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an	28
a. Pengertian Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an	28
b. Dalil Al-Qur'an dan Hadis Mengenai Seni Baca Al-Qur'an	31
c. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an	37
d. Tujuan Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an	38
e. Tahapan-tahapan Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an.....	39
B. Penelitian Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis dan Metode Penelitian	52
C. Prosedur Penelitian Pengembangan	53
D. Objek Penelitian dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Uji Coba Produk.....	66
G. Instrumen Penelitian.....	69
H. Analisis Data	73
I. Perencanaan Desai Produk	76
BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN HASL PENGEMBANGAN	77
A. Temuan Umum.....	77
1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar.....	77
2. Letak Geografis	78
3. Visi, Misi dan Motto.....	79
4. Struktur Organisasi.....	79
5. Keadaan Peserta Didik	80
6. Kondisi Guru Tilawah	81

7. Sarana dan Prasarana.....	81
B. Temuan Khusus	82
1. Gambaran Kemampuan Awal Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik.....	82
2. Kondisi Objektif Media Seni Baca Al-Qur'an	84
3. Pengembangan Media Seni Baca Al-Qur'an.....	87
a. <i>Analysis</i> (Analisis).....	88
b. <i>Deisgn</i> (Desain/Perancangan)	98
c. <i>Development</i> (Pengembangan).....	99
d. <i>Implementation</i> (Implementasi).....	114
e. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	117
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rumusan Tujuan	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan Guru.....	63
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan peserta didik	64
Tabel 3.4 Skala Likert	66
Tabel 3.5 Instrumen Penelitian.....	70
Tabel 3.6 Instrumen Kisi-Kisi Ahli Materi	67
Tabel 3.7 Instrumen Kisi-Kisi Ahli Media.....	71
Tabel 3.8 Instrumen Kisi-Kisi Ahli Pembelajaran	71
Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an.....	72
Tabel 3.10 Kriteria Nilai Kemampuan Baca Al-Qur'an	73
Tabel 3.11 Kriteria Kevaliditan Media Pembelajaran Audio Visual.....	74
Tabel 3.12 Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran Audio Visual	75
Tabel 3.13 Kriteria Persentase Penilaian Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	76
Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik	80
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	81
Tabel 4.3 Hasil Tes Praktek Baca Al-Qur'an.....	82
Tabel 4.4 Analisis Kemampuan Baca Al-Qur'an.....	91
Tabel 4.5 Kerangka Desain Media Baca Al-Qur'an	98
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media.....	111
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Materi	112

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Pembelajaran	114
Tabel 4.9 Hasil Belajar Peserta Didik	116
Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar	116
Tabel 4.11 Hasil Angket Respon Peserta Didik	117
Tabel 4.12 Hasil Angket Peserta Didik R.Q. Al-Amin	118
Tabel 4.13 Hasil Angket Peserta Didik R.Q. Al-Akhyar	118



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Model ADDIE	51
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni baca Al-Qur'an sudah menjadi perhatian umat Islam sejak zaman dahulu hingga sekarang, bahkan usia dari seni baca Al-Qur'an itu sama seperti usia Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana K.H. Moersjied Qorie Indra yang merupakan salah satu pakar qori sekaligus dewan hakim MTQ tingkat Internasional asal Indonesia yang pernah mengutip tulisan Jean Louis Michon dalam karyanya yang berjudul *Art and The Islamic World*, mengatakan bahwa dahulu malaikat Jibril menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw di gua Hira dan sejak saat itu pula malaikat Jibril mengajarkan seni bahasa/baca, seni suara, seni tulis, dan segala hal yang berkaitan dengannya.¹ Dapat kita pahami bahwa seni baca Al-Qur'an bukanlah konsep atau praktik yang baru dalam tradisi Islam, melainkan telah ada sejak saat pertama kali Al-Qur'an diturunkan. Dengan demikian, seni ini telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari perjalanan panjang Al-Qur'an dan pengembangan budaya bacaannya dalam sejarah agama Islam.

Di dalam hadis Rasulullah telah mempertegas perintah untuk mengindahkan bacaan Al-Qur'an, sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW berikut,

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ
أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَيْسَ مِنْنَا
مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

¹Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019), hlm. 35.

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim, telah mengabarkan kepada kami Ibn Juraij, telah mengabarkan kepada kami Ibn Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur'an. (HR. Ad-Darimi).²

Mayoritas Ulama seperti Ibn al-Jauzi dan Ibn al-Anbari menafsirkan kata **يَتَعَنَّى** pada hadis di atas maknanya adalah membaguskan suara, terharu dengan penuh perasaan ketika membaca Al-Qur'an, dan bersenang-senang dengan Al-Qur'an. Dengan catatan, saat melagukan Al-Qur'an tidak menyalahi kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf.³

Begitu besarnya perhatian para ulama terhadap keindahan seni baca Al-Qur'an, maka muncullah para mujtahid yang menggali lagu-lagu Al-Qur'an, diantaranya Sayyid Al-Darwis, Sayyid Abdul Wahhab, Sayyid Rasyid Riyadh, dan lain-lain. Dengan semakin meluasnya wilayah kekuasaan Islam, bermunculan pula para qari di berbagai negara, utamanya di wilayah Asia dan Afrika yang meliputi Indonesia, Malaysia, India, Iran, Pakistan, Mesir, dan lain-lain. Sehingga saat ini ummat Islam sangat konsen terhadap ilmu seni baca Al-Qur'an dan mengalami perkembangan pesat, khususnya di Indonesia.⁴

Pada zaman modern ini, belajar seni baca Al-Qur'an bisa dilakukan dengan menggunakan media teknologi yang menarik dan inovatif. Dengan media pembelajaran yang menarik dan inovatif bisa lebih memperjelas penyampaian Seni Baca Al-Qur'an untuk memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar. Media yang efisien juga bisa lebih memotivasi peserta didik sehingga lebih semangat, antusias, dan mencegah kebosanan selama belajar. Selain itu media yang

²Abi Muhammad Abdillah bin Abdirrahman Fadhli Al-Darimi, *Al-Musnad Al-Jami'* (Mekkah: Darul Kutub Al-Islamiah, 1998), hlm. 542.

³Moersjied Qorie Indra,... hlm. 66.

⁴Moersjied Qorie Indra,... hlm. 20.

menarik juga mempermudah pemahaman materi dan membuatnya lebih melekat, sehingga peserta didik cepat memahami dan mengenal berbagai jenis irama dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.⁵

Di Indonesia sendiri, seni baca Al-Qur'an tersosialisasikan dengan sangat intensif, sehingga banyak didirikan lembaga khusus yang mempelajari seni baca Al-Qur'an baik itu formal seperti LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dan nonformal seperti IPQAH (Ikatan Persaudaraan Qari-qariah dan Hafizh-Hafizhah) yang dekat dengan masyarakat luas.⁶ Meskipun banyak lembaga dan organisasi di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat seni baca Al-Qur'an, tetapi pada kenyataannya tujuan tersebut belum tercapai. Hal ini dibuktikan dengan data survei penelitian Pondok Pesantren Tebu Ireng yang dirilis di *viva.co.id* yang terbit pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa masyarakat Indonesia hanya 23% yang pandai membaca Al-Qur'an.⁷ Kemudian juga hasil survei dari PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an) yang dilakukan pada tahun 2018 yang dirilis di *hops.id* bahwa muslim di Indonesia sebanyak 60-70% belum bisa membaca Al-Qur'an.⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah umat Islam di Indonesia tidak sampai setengah dari populasi yang bisa membaca Al-Qur'an. Dari data-data tersebut, sudah selayaknya dilakukan pemberdayaan lembaga-lembaga pelatihan dan pembinaan seni baca Al-Qur'an bagi semua lapisan masyarakat muslim, guna menarik minat belajar untuk mempelajari Al-Qur'an.

⁵M Fauzan, Dkk., "Pelatihan Pembuatan Media Digital Untuk Tajwid Wa Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Guru Madrasah Diniyah Al-Muhsinat Bululwang Malang," *Tifani: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2, No. 2 (2022): hlm. 1-7

⁶Muchtar Ali, "Kebijakan Penerapan E-MTQ dan Dampaknya Terhadap Kualitas Penyelenggaraan MTQN XXVI di NTB" 15, No. 3 (2016): 143-60.

⁷Syahrul Ansyari dan Syaefullah, "Muslim Indonesia Terbanyak di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Al-Quran," *viva.co.id*. Diakses Sabtu 16 September 2023.

⁸Rendra Saputra, "Ironi, Lebih Dari Separuh Muslim Di Indonesia Tak Bisa Baca Al-Quran," *Hops.Id*. Diakses Sabtu 16 September 2023.

Salah satu daerah yang masih tergolong rendah minat dan motivasi seni baca Al-Qur'an adalah Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dalam penelitian yang pernah dilakukan di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2020, menyatakan bahwa problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an masih belum teratasi dengan baik bagi masyarakat. Penyebab utama diantaranya adalah rendahnya minat dan motivasi masyarakat untuk berhubungan dengan Al-Qur'an. Minat dan motivasi yang rendah itu dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah masyarakat yang kurang mengindahkan budaya *maghrib* mengaji yang sudah dicanangkan pemerintah Kota Padangsidimpuan, yang disebabkan kurangnya para guru mengaji yang bersedia mengajari masyarakat khususnya anak-anak dan remaja.⁹

Data yang ada juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua LPTQ Kota Padangsidimpuan, yaitu Ansor Hasibuan, beliau menyatakan bahwa kota ini dulunya adalah tempat lahirnya banyak qari-qariah yang berprestasi di Sumatera Utara. Namun, dalam dekade terakhir, kualitas peserta dalam kompetisi Tilawah/Mujawwad pada tingkat provinsi mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk dekat dengan Al-Qur'an telah mengalami penurunan. Selain itu, minimnya dukungan dari pemerintah dalam bentuk dana dan program-program khusus untuk mempromosikan pembelajaran Al-Qur'an di Kota Padangsidimpuan turut berkontribusi pada masalah ini.¹⁰

Menghadapi berbagai tantangan ini, sangat penting untuk mengembangkan program yang dapat merangsang minat masyarakat di Kota Padangsidimpuan agar

⁹Samsidar, dkk., "Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Gratis Pada Anak Asuh Rumah Pintar Acibu Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 1 (2021): hlm. 357–462.

¹⁰Wawancara dengan Ansor Hasibuan, Ketua LPTQ Kota Padangsidimpuan bidang Dewan Hakim, 28 September 2023

lebih dekat dengan Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melalui program pelatihan seni baca Al-Qur'an. Meskipun sudah ada upaya dalam mengintegrasikan pelatihan seni baca Al-Qur'an dalam sekolah dan madrasah di Kota Padangsidempuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaannya.¹¹ Salah satu tantangan utamanya adalah bahwa pelatihan seni baca Al-Qur'an saat ini hanya berupa kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya disiplin dari guru dalam melatih, minimnya minat dan motivasi dari siswa, dan yang paling penting adalah penggunaan media yang sangat konservatif sehingga tidak adanya perkembangan yang signifikan yang dialami peserta didik setelah mengikuti pelatihan seni baca Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian awal yang dilakukan, ditemukan bahwa pelatihan dan pembinaan dalam seni baca Al-Qur'an di Kota Padangsidempuan bisa diadaptasi dan diterapkan secara efektif di lembaga nonformal keagamaan seperti Rumah Tahfidz dan Rumah Qur'an. Lembaga-lembaga semacam ini memiliki keunggulan dalam mendalami dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, termasuk aspek membaca, menulis, menghafal, dan khususnya seni baca Al-Qur'an.

Salah satu lembaga nonformal yang menonjol di Kota Padangsidempuan adalah Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar. Lembaga ini memberikan kesempatan yang signifikan bagi masyarakat yang ingin mendalami ilmu tentang membaca Al-Qur'an dengan baik.

¹¹Sri Rahmadhani, *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm 89-92.

Survei awal yang peneliti lakukan terhadap 30 peserta didik di lembaga tersebut, terungkap bahwa 13 responden (43,3%) menjawab awal mula mereka belajar dan mengenal seni baca Al-Qur'an adalah melalui media online, 6 responden (20%) menjawab dari guru, 5 responden (16,6%) menjawab dari teman, 3 responden (10%) menjawab dari orangtua, dan 3 responden (10%) menjawab dari keluarga. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belajar seni baca Al-Qur'an awal mulanya bukan dari lembaga pendidikan Al-Quran, melainkan lebih cenderung menggunakan sumber online. Statistik ini mencerminkan dampak besar perkembangan teknologi pada cara belajar seni baca Al-Qur'an.¹²

Di antara berbagai aspek pembelajaran seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an ini, ditemukan bahwa 14 responden (46,6%) mengalami kesulitan dalam memahami irama seni baca Al-Qur'an (lagu), sementara 5 responden (16,6%) kesulitan dengan tajwid, dan 4 responden (13%) kesulitan dalam memahami pengolahan suara. Sisanya 7 responden (23,3%) kesulitan dalam aspek lainnya, seperti sifat huruf, wazan dan pernafasan.¹³ Dari data tersebut terlihat bahwa dominasi kesulitan peserta didik dalam belajar seni baca Al-Qur'an adalah irama/lagu.

Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu peserta didik yang masih berada di kelas pemula (baru belajar dasar seni Al-Qur'an) dan belum terlalu faham mengenai macam-macam seni baca Al-Qur'an serta kriteria peserta didik yang paling disiplin.

¹²Angket, Peserta Didik di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar Kota Padangsidimpuan, 23-24 September 2023.

¹³Angket, Peserta Didik,... 23-24 September 2023

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan seni baca Al-Qur'an di kedua Rumah Qur'an ini. Sebagian peserta didik telah menguasai seni baca Al-Qur'an dengan baik dan bahkan meraih prestasi sebagai juara dalam kompetisi MTQ di tingkat kecamatan maupun tingkat kota Padangsidimpuan. Namun, ada juga peserta didik yang belum memiliki kemampuan seni baca Al-Qur'an dan seni baca Al-Qur'an dengan baik. Bahkan, ada beberapa peserta didik yang saat membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan irama/seni baca Al-Qur'an yang dibawakan. Meskipun peserta didik ini telah mendapatkan pelatihan dalam tahsin, tajwid, sifat-sifat huruf, dan makharijul huruf dari guru-guru yang berpengalaman di bidang seni baca Al-Qur'an, namun masih ada kesenjangan peserta didik dalam kemampuan tilawah dan seni baca Al-Qur'an. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan meningkatkan pelatihan seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an ini agar lebih efektif dalam membina kemampuan seni baca Al-Qur'an dan memotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dengan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam bentuk pengembangan media pembelajaran seni baca Al-Qur'an dengan berbagai macam media, diantaranya adalah media audio visual. Tujuan dari media ini adalah untuk memvisualisasikan irama seni baca Al-Qur'an dalam bentuk video dan kurva, sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang irama seni baca Al-Qur'an yang akan mereka baca.

Data dan pengamatan ini memberikan dasar bagi lembaga-lembaga yang berkomitmen pada pengembangan seni baca Al-Qur'an, seperti Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar dan Rumah Qur'an Al-Amin, untuk merespons perubahan

ini. Upaya ini mencakup penyempurnaan media pembelajaran berbasis audio visual. Dalam konteks ini, inovasi, kreativitas, reformasi, dan terobosan menjadi kunci untuk menjadikan seni baca Al-Qur'an tetap relevan, menarik, dan diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian ilmiah dengan mengangkat sebuah judul **“Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, untuk menghindari adanya penyimpangan pembahasan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mengkaji pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di lembaga nonformal seperti Rumah Qur'an. Adapun objek sarannya adalah dikhususkan untuk kelas pemula, yaitu peserta didik yang baru memahami dan baru mengenal seni baca Al-Qur'an. Adapun materi pengembangan media yang difokuskan adalah macam-macam irama dalam seni baca Al-Qur'an seperti lagu *Bayyati, Hijaz, Nahwan, Ras, Sika, Jiharka* dan *Shoba*.

C. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca, tentang istilah judul dalam penelitian ini, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Media Audio Visual

Teknologi media audio visual merupakan cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Media audio visual akan memproyeksikan gambar hidup, pemutaran kembali suara dan penayangan visual yang berukuran besar. Media audio visual sebagai produksi dan pemanfaatan bahan yang berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran yang secara eksklusif tidak selalu harus bergantung kepada pemahaman kata-kata simbol-simbol sejenis.¹⁴

2. Seni baca Al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Dalam Islam, seni baca Al-Qur'an diistilahkan dengan *nagham yang* berarti bunyi kalimat dan keindahan suara ketika membaca. Jika *nagham* diibaratkan sebuah proses, maka keindahan adalah hasilnya, sedangkan objeknya dalam hal ini adalah Al-Qur'an. *Nagham* bisa disebut juga sebagai seni baca Al-Qur'an atau melodi yang ber-*ta'rif*, sebagai vokal suara indah tunggal tanpa diiringi alat musik, tidak terikat dengan not balok, dan hanya digunakan untuk memperindah bacaan Al-Qur'an. Ber-*nagham* berbeda dengan bermusik, yang dalam tradisi kebudayaan Islam disebut *al-handasab al-sawt* (teknik suara).¹⁵ Seni baca Al-Qur'an terdiri dari 7 irama, yaitu *Bayyati, Hijaz,*

¹⁴Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 (2021): 104–13.

¹⁵Ainatu Masrurin, "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, No. 2 (2018): 188–102.

Nahwan, Ras, Sika, Jiharka dan *Shoba*. Namun untuk penelitian ini hanya memuat 5 jenis lagu, yaitu *Bayyati, Nahwan, Ras, Jiharka, dan Hijaz*. Penggunaan 5 jenis lagu atau naghham dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan peserta didik yang masih berada pada tahap pemula dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an. Kelima lagu tersebut dipilih karena merupakan naghham dasar yang lebih mudah dipahami dan ditirukan oleh peserta didik, khususnya anak-anak. Selain itu, pembatasan jumlah lagu bertujuan agar pembelajaran lebih terarah, tidak terlalu sulit, serta membantu peserta didik lebih fokus memahami pola irama, perpindahan nada, dan pengaturan suara dalam tilawah Al-Qur'an. Pemilihan kelima lagu tersebut juga didasarkan karena lagu-lagu ini merupakan jenis naghham yang paling sering digunakan dalam lomba MTQ, khususnya di wilayah Tabagsel.

3. *Curve audio tracking*

Curve audio tracking merupakan teknik visualisasi suara yang digunakan dalam media audio visual untuk menggambarkan naik turunnya nada pada seni baca Al-Qur'an dalam bentuk kurva atau gelombang visual. Dalam penelitian ini, *curve audio tracking* digunakan sebagai bagian dari media audio visual yang menampilkan suara tilawah dan visualisasi pola irama naghham secara bersamaan sehingga peserta didik tidak hanya mendengar bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dapat melihat pergerakan nada pada setiap bacaan. Teknik ini membantu peserta didik memahami pola irama, perpindahan nada, serta kestabilan suara dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih mudah. *Curve audio tracking* pada penelitian ini dibuat

menggunakan aplikasi Adobe After Effect dengan mengubah gelombang suara tilawah menjadi bentuk visual bergerak yang mengikuti audio bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, media audio visual yang dikembangkan mampu mengintegrasikan unsur suara dan visual secara bersamaan untuk membantu peserta didik mempelajari seni baca Al-Qur'an secara lebih menarik dan interaktif.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan alat pembelajaran yang menggunakan elemen audio (suara) dan visual (gambar atau video) dalam rangka membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan seni membaca Al-Qur'an dengan lebih efektif. Media ini berperan dalam memfasilitasi pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar para pelajar Al-Qur'an. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan menarik bagi peserta didik untuk memahami, menghafal, dan mempraktikkan irama seni baca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam penelitian ini, media audio visual tersebut dilengkapi dengan teknik *curve audio tracking*, yaitu visualisasi gelombang suara atau pola nada yang ditampilkan dalam bentuk kurva bergerak mengikuti irama bacaan Al-Qur'an. Teknik ini memungkinkan peserta didik tidak hanya mendengarkan suara tilawah, tetapi juga melihat secara langsung pergerakan naik turun nada pada setiap bacaan. Dengan adanya *curve audio tracking*, peserta didik lebih mudah memahami pola naghm, perpindahan nada, dan kestabilan irama dalam seni baca Al-Qur'an sehingga proses pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal seni baca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana kondisi objektif media seni baca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana tingkat validitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan?
4. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan?
5. Bagaimana tingkat efektivitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal seni baca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kondisi objektif media seni baca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan.

4. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan.
5. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, serta cakrawala dalam berfikir bagi penulis di bidang penelitian, khususnya yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga, penelitian ini dapat memberikan bahan informasi kepada pihak lembaga agar bisa dan mampu melatih bakat seni baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik dengan mengembakngkan media seni baca Al-Qur'an yang lebih menarik, sehingga pihak lembaga bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan inovasi bagi tenaga pendidik di Rumah Qur'an dalam melatih kemampuan peserta didik di bidang seni baca Al-Qur'an dan Tilawah dengan menggunakan media audio visual.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar seni baca Al-Qur'an guna meningkatkan kemampuan tilawah.
- d. Bagi lembaga lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ide dalam pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an dan tilawah.
- e. Bagi pemerintah/LPTQ, penelitian ini diharapkan memberikan bahan gambaran dan masukan dalam mengevaluasi proses pelatihan seni baca Al-Qur'an dan tilawah di Kota Padangsidimpuan.
- f. Bagi peneliti lain, sebagai pedoman penelitian lanjutan dengan pengembangan keilmuan di bidang seni baca Al-Qur'an dan tilawah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang di dalamnya membahas mengapa penelitian ini penting dan konteksnya, batasan masalah yang menentukan batasan-batasan atau cakupan penelitian, batasan istilah yang menjelaskan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian, rumusan masalah yang berisi rumusan pertanyaan atau permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian, tujuan penelitian yang menjelaskan apa yang ingin dicapai dengan penelitian ini, manfaat penelitian yang menyebutkan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian, dan terakhir adalah sistematika pembahasan yang merinci bagaimana isi penelitian akan disusun.

Bagian kedua adalah kajian teori yang menyajikan teori-teori atau konsep yang relevan dengan penelitian, penelitian yang relevan yang menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, dan mencakup kerangka berpikir yang merinci kerangka konseptual atau teoritis yang akan digunakan dalam penelitian.

Bagian ke tiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan proses pengembangan produk atau metode penelitian, jenis penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian yang menyebutkan lokasi dan periode waktu penelitian dilakukan, objek penelitian yang mengidentifikasi apa yang akan diteliti, sumber data yang menjelaskan dari mana data akan diperoleh, instrumen penelitian yang merinci alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang menjelaskan bagaimana data akan dianalisis, perencanaan desain produk (jika relevan) yang menyajikan rencana desain produk jika penelitian anda melibatkan pengembangan produk.

Bagian keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang menyajikan hasil-hasil yang ditemukan selama penelitian, pembahasan produk (jika relevan) yang membahas produk yang dikembangkan dalam penelitian.

Bagian kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan untuk merangkum temuan utama dari penelitian, saran yang menyajikan saran-saran untuk pengembangan selanjutnya atau tindakan berikutnya.

H. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mempelajari irama seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan. Adapun produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Produk berbentuk media audio visual (video pembelajaran) yang dapat diputar menggunakan laptop, komputer, maupun telepon genggam. Dengan spesifikasi sebagai berikut:
 - a. Media pembelajaran memuat materi seni baca Al-Qur'an (nagham) yang disusun secara bertahap dan sistematis agar mudah dipahami peserta didik.
 - b. Media dilengkapi dengan teks ayat Al-Qur'an yang ditampilkan secara jelas untuk membantu peserta didik mengikuti bacaan seni baca Al-Qur'an.
 - c. Media menggunakan teknik *curve audio tracking*, yaitu visualisasi pola naik turun nada nagham dalam bentuk kurva dan indikator warna untuk mempermudah peserta didik memahami seni baca Al-Qur'an.
 - d. Media memuat contoh praktik seni baca Al-Qur'an yang diperagakan langsung oleh guru atau pelatih seni baca Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat melihat teknik vokal, pengaturan napas, serta penerapan seni baca Al-Qur'an secara langsung.

- e. Materi seni baca Al-Qur'an yang ditampilkan dalam media meliputi beberapa jenis irama seni baca Al-Qur'an yang umum digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.
- f. Media dilengkapi dengan audio yang jelas dan visual yang menarik agar mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.
- g. Produk dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik maupun digunakan oleh pendidik sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media merujuk pada perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Mustofa Abi Ahmad dan rekan-rekannya dalam buku mengenai media pembelajaran, mereka merinci definisi media pembelajaran sebagaimana dikutip dari pernyataan ahli Gagne dan Briggs. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dengan tujuan merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁷

Dengan kata lain, media pembelajaran adalah alat bantu atau segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada penerima pesan selama proses belajar. Ini membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, serta berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran di kelas. Kesimpulannya, media adalah segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dengan

¹⁶Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, No. 1 (2023): hlm. 282–294.

¹⁷Mustofa Abi Hamid, *Hakikat Media Pembelajaran*, Tonni Limbong (Ed.) *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

tujuan merangsang pemikiran, perasaan, dan motivasi peserta didik untuk belajar, serta mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik tersebut.¹⁸

b. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan saat memilih media pembelajaran, termasuk:

- 1) **Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran:** Media yang digunakan harus sesuai dengan dan mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus spesifik dan jelas dalam bentuk perilaku yang dapat diukur.
- 2) **Kesesuaian Materi:** Kesesuaian antara materi pelajaran dan media yang digunakan sangat penting. Materi yang diajarkan harus cocok dengan jenis media yang dipilih agar hasil pembelajaran peserta didik menjadi lebih efektif.
- 3) **Kondisi Peserta didik:** Guru harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti usia, tingkat intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan belajar mereka. Media yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹⁹
- 4) **Ketersediaan Media:** Ketersediaan media di sekolah atau kemampuan guru untuk merancang media sendiri perlu dipertimbangkan. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan media pembelajaran.

¹⁸Magdalena, dkk, *Penguatan Karakter Bersih dan Jujur Melalui Video*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 15.

¹⁹Yulina Ismiyanti and Muhamad Afandi, "Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, No. 1 (2022): hlm. 533.

- 5) Efektivitas dan Ketepatan: Media yang dipilih harus dapat menjelaskan materi pelajaran dengan tepat dan memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.
- 6) Pertimbangan Biaya: Biaya pengadaan dan penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.²⁰

Penting untuk memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Penggunaan media yang relevan dan tepat dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai sudut pandang, yaitu:

- 1) Media Audio: Ini adalah media yang hanya berfokus pada aspek suara dan hanya bisa didengar oleh pengguna, seperti radio dan rekaman suara.
- 2) Media Visual: Media ini menekankan pada aspek visual yang dapat dilihat, tanpa menyertakan unsur suara. Contoh media visual termasuk film slide, foto, lukisan, gambar, serta berbagai materi cetak seperti grafis.
- 3) Media Audio-Visual: Jenis media ini menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat oleh pengguna. Contohnya adalah rekaman video, film, dan slide yang disertai suara.²¹

²⁰Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 16.

²¹Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* 11, No. 1 (2018): hlm. 85–

- 4) Multimedia: Multimedia menggabungkan berbagai jenis media menjadi satu. Contoh penerapannya adalah penggunaan internet dalam pembelajaran, yang memungkinkan pemanfaatan berbagai jenis media dalam konteks pembelajaran jarak jauh.²²

Tergantung pada kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran, jenis media pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat menjadi alat yang berguna dalam menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

d. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, dalam buku "Teknologi Pendidikan," menguraikan empat fungsi media pembelajaran, terutama media audio visual, yang mereka ambil dari pandangan ahli Levie & Lentz. Keempat fungsi ini adalah:

- 1) Fungsi Atensi: Fungsi atensi media visual adalah kemampuannya untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar dapat fokus pada isi pelajaran yang disajikan dalam bentuk visual atau teks yang menyertainya. Media visual, terutama gambar yang ditampilkan melalui overhead projector (OHP), dapat membantu peserta didik menjadi lebih tenang dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Dengan demikian, peluang untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran menjadi lebih besar.²³

²²Satrianawati, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 10.

²³M. Miftah, "Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa," *Jurnal Kwangsan* 1, No. 2 (2013): hlm. 95.

- 2) Fungsi Afektif: Media visual memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat kenyamanan peserta didik saat belajar, terutama ketika mereka membaca teks yang disertai dengan gambar. Gambar visual dapat merangsang emosi dan sikap peserta didik, terutama dalam konteks isu-isu sosial atau emosional.
- 3) Fungsi Kognitif: Fungsi kognitif media audio visual tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa gambar visual yang disertai dengan suara dapat memudahkan pemahaman dan retensi informasi yang terkandung dalam gambar tersebut.
- 4) Fungsi Kompensatoris: Fungsi kompensatoris media pembelajaran merujuk pada temuan penelitian yang menunjukkan bahwa media audio visual yang memberikan konteks untuk pemahaman teks dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mengumpulkan dan mengingat informasi dari teks.²⁴

Keempat fungsi ini mencerminkan peran esensial media audio visual dalam mendukung proses pembelajaran dengan memengaruhi aspek perhatian, emosi, pemahaman, dan keterampilan peserta didik.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan unsur gambar. Keistimewaan utama dari jenis media ini terletak pada

²⁴Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Fungsi Media Pembelajaran*, Dedy Ariyanto (Ed.) *Media Pembelajaran*, (Jember: CV Pustaka Abadi, 2017), hlm. 13-14.

kemampuannya untuk menyatukan baik media auditif (pendengaran) maupun media visual (penglihatan).²⁵

Dalam konteks pembelajaran, media audio visual didefinisikan sebagai alat bantu audiovisual yang digunakan untuk mempermudah penyampaian pengetahuan, sikap, dan ide dengan cara menggabungkan teks tertulis dan kata-kata yang diucapkan.²⁶

Teknologi audio visual adalah cara untuk memproduksi dan menyampaikan materi menggunakan peralatan elektronik dengan tujuan menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pembelajaran dengan pendekatan audio visual melibatkan penggunaan perangkat keras sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.²⁷

Peralatan audio-visual tidak hanya dilihat sebagai alat yang mampu memperkaya pengalaman peserta didik melalui indra penglihatan dan pendengaran, tetapi juga sebagai teknologi yang dapat memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik.

Materi yang disajikan secara visual melalui video terbukti sangat efektif dalam membantu guru saat menyampaikan materi yang bersifat dinamis, seperti gerakan motorik, ekspresi wajah, atau suasana lingkungan tertentu.

Dengan teknologi audio-visual, pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif

²⁵Rahmatullah Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa, "Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 317–27.

²⁶Umar Manshur and Maghfur Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai," *Al Murabbi* 5, No. 1 (2020): hlm. 1–8.

²⁷Ahmad Suryadi, *Eknologi Audio-Visual*, Ilyas (Ed.) *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 2* (Suka Bumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), hlm. 12.

dan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual memiliki dua karakteristik utama: media audio visual diam dan media audio visual bergerak. Kedua karakteristik ini memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya:

1) Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam mencakup unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar) yang tidak memiliki gerakan aktif. Jenis media ini termasuk film rangkai suara, cetak suara, dan film bingkai suara (sound slides). Biasanya, media ini digunakan untuk menyampaikan informasi secara statis dan tidak melibatkan unsur gerakan aktif.²⁸

2) Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah bentuk media pembelajaran yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman. Media ini menggabungkan unsur audio (suara), unsur visual (gambar), dan unsur gerakan aktif. Jenis media ini mencakup film bergerak, komputer, televisi, dan pita video. Media audio visual gerak menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan memanfaatkan indra pendengaran, penglihatan, dan gerakan dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁸Unik Hanifah Salsabila, Dkk., "Urgensi Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, No. 2 (2020): hlm. 284–304.

²⁹Manshur and Ramdlani, "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI."

Ketika digunakan dengan tepat, kedua jenis media audio visual ini dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

c. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

1) Kelebihan

Adapun kelebihan media audio visual adalah sebagai berikut:

- h. Media audio visual memiliki banyak kelebihan dalam mendukung proses pembelajaran.
- i. Penggunaan gambar, video, dan suara mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.³⁰
- j. Media ini juga membantu penyampaian materi menjadi lebih jelas, konkret, dan mudah dipahami karena siswa dapat menerima informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.
- k. Materi dapat diputar ulang sesuai kebutuhan sehingga memudahkan siswa dalam mengulang dan memperdalam pemahaman.³¹
- l. Media audio visual juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, dapat digunakan tanpa dibatasi ruang dan waktu, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

³⁰Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar."

³¹Salsabila, Dkk, "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar."

- m. Media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.³²

Dengan memanfaatkan kelebihan media audio visual ini, pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, dan siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memahami dan mengingat materi pelajaran.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan media audio visual adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaannya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, seperti komputer, proyektor, atau perangkat elektronik lainnya, sehingga dapat menjadi kendala apabila fasilitas tidak tersedia atau mengalami kerusakan.³³
- b. Biaya pengadaan dan pengembangan media audio visual relatif tinggi serta membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya.
- c. Penggunaan media ini secara berlebihan juga berpotensi membuat siswa menjadi kurang aktif dan terlalu bergantung pada tayangan visual maupun audio.
- d. Interaksi langsung antara guru dan siswa dapat berkurang, dan tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan secara efektif melalui media audio visual, terutama materi yang memerlukan praktik langsung.

³²Nur Soleha Rahmasari dan Ramdanil Mubarak, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2, No. 2 (2022): hlm. 65.

³³Fauzi Miftakh and Setia Samsi, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Solusi* 2, No. 5 (2015): hlm. 17–24.

- e. Guru perlu menggunakan media audio visual secara bijak dan menyesuaikannya dengan tujuan serta karakteristik materi pembelajaran agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal.³⁴

Ketika mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan dan mengatasi kekurangan-kekurangan ini untuk memaksimalkan manfaat media tersebut dalam proses pendidikan.

d. Media Curve Audio Tracking

Media Curve Audio Tracking merupakan media pembelajaran berbasis audio-visual yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca, melafalkan, dan mengikuti bacaan secara tepat melalui panduan suara yang disertai dengan penunjuk visual berbentuk kurva atau garis yang bergerak mengikuti alur bacaan. Media ini menggabungkan unsur audio sebagai sumber suara dan unsur visual sebagai petunjuk arah bacaan sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih interaktif dan mudah dipahami.

Dalam penerapannya, peserta didik mendengarkan suara bacaan yang telah direkam oleh pembaca yang kompeten, kemudian mengikuti pergerakan kurva atau indikator visual yang tampil pada layar. Pergerakan kurva tersebut berfungsi sebagai penanda bagian bacaan yang sedang dibaca sehingga peserta didik dapat menyesuaikan pengucapan, panjang pendek bacaan, tempo, intonasi, dan makhraj huruf secara lebih akurat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendengar bacaan, tetapi juga

³⁴Salsabila, Dkk., "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar."

memperoleh bantuan visual yang memudahkan proses mengikuti dan memahami bacaan.³⁵

Media Curve Audio Tracking memiliki beberapa keunggulan. Pertama, media ini mampu meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik karena perhatian mereka diarahkan pada suara dan pergerakan visual secara bersamaan. Kedua, media ini dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar visual maupun auditori. Ketiga, media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri karena audio dapat diputar berulang kali sesuai kebutuhan. Keempat, media ini membantu mengurangi kesalahan dalam membaca karena peserta didik memperoleh contoh bacaan yang benar dan dapat langsung menyesuaikan bacaannya dengan panduan yang tersedia.

3. Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

a. Pengertian Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

Pelatihan adalah salah satu kegiatan dalam pendidikan. Karena kedekatannya, pelatihan dan pendidikan saling berkaitan. Pelatihan adalah proses pengembangan kompetensi atau kemahiran melalui pendidikan. Tujuan dari latihan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga mereka dapat lebih efektif memenuhi tujuan dan harapan yang ditetapkan sebagai konsekuensi dari latihan pelatihan.³⁶

Lebih lanjut, Fiedman dan Yarbrough (dalam Sudjana) mendefinisikan pelatihan sebagai suatu usaha pembelajaran yang dilakukan oleh organisasi

³⁵Ahmad Syawlana, *Pengembangan Media Pembelajaran Tilawatil Quran Berbasis Video Dengan Menerapkan Curve Audio Tracking* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021).

³⁶Sughandi dan Dyta Fazrina Putri, *Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif*, (Bandung: UPI, 2016), hlm. 7.

(instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan sebagainya) agar sesuai dengan kebutuhan atau tujuan organisasi.³⁷

Lembaga pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal selain kursus, kelompok belajar, majelis ta'lim, kelompok bermain, tempat penitipan anak, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan satuan pendidikan yang sejenis, menurut UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 26 ayat (4). Pesantren tradisional (salafiyah), padepokan, sanggar, dan layanan konseling termasuk di antara lembaga-lembaga pendidikan ini. Pelatihan dapat dimasukkan ke dalam kategori pendidikan nonformal.³⁸

Pelatihan didefinisikan oleh sudut pandang profesional dan USPN sebagai “pengajaran rutin dan singkat yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi peserta yang dilatih untuk tujuan tertentu.” Biasanya, pelatihan dilakukan di dalam institusi pendidikan, terutama yang bersifat informal.

Sementara seni, menurut definisi bahasa Indonesia, adalah hasil dari bakat yang luar biasa.³⁹ Suwaji Bastami memberikan definisi seni sebagai suatu ekspresi yang bergerak dengan keindahan estetis, tumbuh menjadi sesuatu yang luar biasa, dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengalaman kekaguman dan emosi.⁴⁰ Melalui transformasi pengalaman estetika dari jiwa manusia ke dalam bentuk yang dapat diapresiasi melalui penggunaan indera

³⁷Nana Sudjana, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian-2, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 4.

³⁸Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003).

³⁹Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 417.

⁴⁰Eka Safliana, “Seni dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, No. 1 (2008): hlm. 100–107.

pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis), atau gerak (seni tari dan teater), seni berkomunikasi.⁴¹

Sedangkan *An-Nagham* adalah keterampilan membaca Al-Qur'an. *An-Nagham Fil Qur'an*, mengacu pada melagukan Al-Qur'an. *Nagham* berarti menyenangkan nada dan suara pembaca karena kemerduannya. Para ahli bahasa mendefinisikan *Nagham* sebagai gemetarnya sendi-sendi yang mempengaruhi hati. Al-Qur'an berfungsi sebagai objek contoh, sementara *nagham* adalah teknik untuk menghasilkan keindahan. Sebuah *nagham*, yang juga dikenal sebagai *ta'rif*, adalah suara nyanyian yang sangat bagus yang hanya digunakan untuk meningkatkan pembacaan Al-Qur'an dan dilakukan tanpa menggunakan alat musik atau not balok. *Nagham* terpisah dari musik, yang dalam warisan budaya Islam disebut sebagai *al-handasab al-sawt* (jalan suara).⁴²

Kemampuan melafalkan lisan seseorang dapat ditingkatkan dengan membaca atau mengaji Al-Qur'an.⁴³ Membaca Al-Qur'an dengan seni baca yang penuh dengan keindahan suara, menurut ajaran Islam, merupakan bagian dari ibadah dan dakwah. Karena lagu yang indah yang dilantunkan sesuai dengan kriteria seni baca Al-Qur'an dapat menawarkan kepada para pendengar dan pembacanya bacaan yang lebih tertanam kuat di dalam hati.⁴⁴

⁴¹Raina Wildan, "Seni dalam Prespektif Islam," *Islam Futura* VI, No. 2 (2007): hlm. 78–88.

⁴²Ainatu Masrurin, "Murattal dan Mujawwad Al-Qur'an di Media Sosial," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 19, No. 2 (2018): hlm. 188–102.

⁴³Muhsin Salim, *Ilmu Naghom Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Kebayoran Widya Cipta), hlm. 17.

⁴⁴Salim,... hlm. 8-11.

Pelatihan seni seni baca Al-Qur'an diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melantunkan Al-Qur'an dengan suara yang merdu dengan irama yang telah ditentukan.

b. Dalil Al-Qur'an dan Hadis Mengenai Seni Baca Al-Qur'an

Anjuran untuk menyibukkan diri membaca Al-Qur'an dan berlatih dalam membaguskan bacaan Al-Qur'an merupakan perintah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, karena setiap huruf yang kita baca akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wata'ala. Sebagaimana sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam dalam hadis:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ
عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَالَ
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ
أَمْثَلِهَا لَا أَقُولُ الْمَرْفُ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar, telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, telah menceritakan kepada kami al-Dhahak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradzi berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, maka baginya satu pahala kebaikan, dan satu pahala kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali. Aku tidak mengatakan *Alif Lam Mim* satu huruf, akan tetapi *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf." (H.R Tirmidzi).⁴⁵

⁴⁵Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah At Turmudzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Linnasyri Watta'uzi', 2008H/1429M.), hlm. 832.

Mengenai hadis di atas, di dalam kitab *Ithaf Al-Sadah Al-Mutqin bi Syarh 'Ulum Ad-Din* karya Imam Murtadha Al-Zabidi, bahwa Sayyidina Ali bin Abi Thalib Radhiyallahu 'Anhu menjelaskan bahwa siapa yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berdiri saat shalat, maka bagi tiap huruf (yang dibacanya) terdapat 100 kebaikan. Lalu siapa yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk saat shalat, maka baginya 50 kebaikan. Siapa yang membaca Al-Qur'an di luar shalat dalam keadaan berwudhu, maka baginya terdapat 25 kebaikan. Sedangkan jika dia dalam keadaan tidak berwudhu, maka baginya 10 kebaikan. Kemudian jika dibaca di waktu malam, maka itu lebih utama karena pada saat itu hati merasa tenang.⁴⁶

Dengan demikian, hadis di atas hadis seharusnya menjadi motivasi bagi umat Islam untuk memperbanyak bacaan Al-Qur'an yang mendatangkan pahala berlipat dalam setiap ayat bahkan tiap huruf yang merangkai ayat-ayatnya. Setiap satu huruf tersebut bernilai satu kebaikan yang akan dilipatgandakan minimal menjadi sepuluh kebaikan.

Jika membaca '*Alif Lam Mim*' di awal surah Al-Baqarah saja mendapat tiga puluh kebaikan, maka bagaimana jika kita membaca sepuluh ayat, atau bahkan keseluruhan ayat dalam surah Al-Baqarah? Inilah jaminan yang Allah dan Rasul-Nya berikan bagi umat muslim yang giat melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga pada akhirnya ia juga mampu mengamalkan nilai-nilai kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melagukan bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah merupakan seni yang paling tinggi nilainya dalam ajaran agama Islam. Sehingga terdapat banyak

⁴⁶Muhammad Murtadha Az-Zabidi, *Ithaf Al-Sadah Al-Mutqin Bi Syarh 'Ulum Ad-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), hlm. 912.

dalil yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an, diantaranya adalah firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Surah Muzzammil ayat 4 sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).⁴⁷

Imam Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna ayat di atas adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, sebab hal itu akan membantu dalam memahami dan merenunginya.⁴⁸ Kemudian Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa makna *tartil* pada ayat di atas adalah memenuhi hak-hak huruf.⁴⁹ Sedangkan Imam Al-Qurthubi dalam tafsir Al-Qurthubi yang mengutip pendapat Abu Bakar bin Thahir menjelaskan makna *tartil* pada ayat di atas adalah mentadabburi keindahan bahasanya, memberi semangat baru pada diri sendiri untuk melakukan semua hukum yang ada di dalamnya, memberi semangat baru kepada hati untuk lebih memahami maknanya, dan memberi semangat baru untuk merasa gembira menerimanya. Sebuah riwayat dari Al-Qamah menyebutkan, bahwa pada suatu hari Al-Qamah pernah mendengar seorang membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang sangat merdu, lalu ia berkata: "Ia telah membaca Al-Qur'an dengan tartil".⁵⁰

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putera, 1995), hlm. 988.

⁴⁸Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 320.

⁴⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 15 Aqidah Syari'ah Manhaj*, (Depok: Gema Insani, 2013), hlm. 61.

⁵⁰Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 436.

Dari penjelasan para Ulama di atas, dapat disimpulkan secara *maknawi*, maksud *tartil* adalah membaguskan huruf dan mengetahui tempat berhenti,⁵¹ adapun secara *hissiyah* tartil bermakna membaca Al-Qur'an dengan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, dan disuarakan dengan suara yang baik, serta berusaha memahami makna setiap dari bacaan.⁵²

Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir saat menafsirkan surah Muzzammil ayat 4 di atas, beliau juga mengaitkannya dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan anjuran memperindah dan melagukan bacaan Al-Qur'an,⁵³ di antaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh Al-Barra':

حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، قَالَ حَدَّثَنَا عَدِيُّ بْنُ ثَابِتٍ،
سَمِعَ الْبَرَاءَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقْرَأُ {وَالَّتَيْنِ وَالزَّيْتُونَ} فِي الْعِشَاءِ، وَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ صَوْتًا
مِنْهُ أَوْ قِرَاءَةً

Telah menceritakan kepada kami Khallad bin Yahya, dia berkata telah menceritakan kepada kami Mas'ar, dia berkata telah menceritakan kepada kami Ady bin Tsabit, dia mendengar Al-Barra radhiyallahu 'anhu berkata, "aku pernah mendengar Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam membaca dalam sholat Isya surat Ath Thiin (wath thiini waz zaituun), maka aku belum pernah mendengar suara yang paling indah daripada beliau atau yang paling bagus bacaannya dibanding beliau". (HR. Bukhari).⁵⁴

Hadis lain juga berbunyi sebagai berikut:

⁵¹Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an*, (Magetan; Maktabah Darul Atsar, 2007), hlm. 34.

⁵²Abu Sabiq 'Aliy, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Magelang: Al-Qamar Media, 2012) hlm. 14.

⁵³Wahbah Az-Zuhaili, hlm. 61.

⁵⁴Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar al Kitab al-'Ilmiyyah, 1992), hlm. 769.

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ
 شِهَابٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَغَنَّ بِالْقُرْآنِ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq, telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim, telah mengabarkan kepada kami Ibn Juraij, telah mengabarkan kepada kami Ibn Syihab, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur'an". (HR. Abu Daud).⁵⁵

Perbedaan pendapat para Ulama muncul dalam menafsirkan makna kata يَتَغَنَّ dalam hadis di atas. Akan tetapi mayoritas Ulama seperti Ibn al-Jauzi dan Ibn al-Anbari dalam menafsirkan kata يَتَغَنَّ pada hadis di atas maknanya adalah membaguskan suara, terharu dengan penuh perasaan ketika membaca Al-Qur'an, dan bersenang-senang dengan Al-Qur'an. Dengan catatan, saat melagukan Al-Qur'an tidak menyalahi kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makharijul huruf. Imam Syafi'i juga dalam menafsirkan kata يَتَغَنَّ adalah memasukkan perasaan dan irama dalam membacanya. Beliau menegaskan boleh membaca Al-Qur'an dengan lagu, akan tetapi akan menjadi makruh apabila berlebihan dalam memanjangkan harakat-harakat serta meng-idhgamkan tidak pada tempatnya. Bila tidak melalaikan batas-batas tersebut tidaklah makruh.⁵⁶

Dalam hadis lain yang diriwayatkan Al-Barra ibn 'Azib, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

⁵⁵Al-Darimi,.... hlm. 542.

⁵⁶Moersjid Qorie Indra,.... hlm. 66.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ طَلْحَةَ،
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ".

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Syaibah, telah menceritakan kepada kami Jabir, dari A'masy, dari Thalha, dari Abdurrahman bin Awsajah, dari Al-Barra bin 'Azib ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Hiasilah bacaan Al-Qur'an dengan suaramu yang merdu". (H.R Abu Daud).⁵⁷

Hadis tersebut merupakan rujukan untuk melagukan Al-Qur'an sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam sendiri membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu, indah serta fasih. Sehingga sebagian Ulama seperti Imam Nawawi menafsirkan hadis tersebut dengan "sesungguhnya suara yang merdu itu menambah bacaan Al-Qur'an menjadi indah".⁵⁸

Berpegang pada hadis-hadis di atas dan berbagai pendapat para Ulama, dapat ditarik kesimpulan bahwa hukum melagukan Al-Qur'an adalah:

1. *Sunnah*, membaca dan melagukan Al-Qur'an dengan suara merdu, fasih, dengan ekspresi yang wajar serta menggunakan kaidah-kaidah tajwid dan hukum bacaan lainnya.
2. *Mubah*, sepanjang dalam bacaan dan melagukan Al-Qur'an tidak menyalahi hukum-hukum tajwid dan qiraat yang telah menjadi ketetapan para Ulama *qurra* yang mutawatir dan dibawakan dalam ekspresi yang wajar.

⁵⁷Jalaluddin As-Sayuthi, *Al-Jami Ash-Shaqhir FIahadi Tsil Basyirin Nadzir*, (Libanon: Darul Kutub Al-Islamiah, 1410), hlm. 280.

⁵⁸Moersjid Qorie Indra, hlm. 68.

3. *Makruh*, membaca dan melagukan Al-Qur'an dengan lagu dan gaya yang dibuat-buat dan dipaksakan, sehingga menyalahi hukum-hukum tajwid dan qiraat yang sifatnya *khafi*.
4. *Haram*, bila membaca dan melagukan Al-Qur'an dibawakan dengan ekspresi yang tidak wajar dan berlebihan serta menyalahi kaidah-kaidah tajwid dan qira'at.⁵⁹

c. Hal yang perlu diperhatikan dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berlatih seni baca al-Qur'an agar mencapai *bacaan yang bagus*, yaitu:

1) Nafas

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an. Seorang qori-qori'ah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (*tanaffus*), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas.⁶⁰

2) Suara

Suara adalah bagian yang tidak kalah pentingnya juga dalam seni membaca Al-Qur'an, sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia

⁵⁹Moersjid Qorie Indra,.... hlm. 68.

⁶⁰Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 16-23.

atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, sampai tua.

- 3) Kemudian, yang paling signifikan sekali tolak ukur dari seni baca Al-Qur'an tidak terlepas dari kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an (makhras dan tajwid).
- 4) Menggunakan metode yang relevan dengan ilmu seni baca Al-Qur'an.
- 5) Menguasai irama-irama dalam seni baca Al-Qur'an.⁶¹

Dari beberapa penjelasan di atas bahwa dalam seni bacaan Al-Qur'an perlu yang namanya vokal yang tentunya bagaimana memainkan suara tanpa merubah kaidah-kaidah tajwid yang sudah menjadi ketentuan. Oleh karena itu, dalam hal ini yang paling banyak yang dikumandangkan oleh qori' dan qori'ah adalah dengan memakai *nagham* (seni bacaan Al-Qur'an dengan indah), bukan *talhin* ataupun *tarannum*.⁶²

d. Tujuan Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari mempelajari seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembacanya bahwa Al-Qur'an memiliki lagu yang tidak bisa disamakan dengan musik.
- 2) Agar dapat memperindah bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan *nagham/nada* yang telah ditentukan. Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati.⁶³

⁶¹Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 3.

⁶²Adistian, Achmad Abubakar, dan Muhammad Yaumi, "Tradisi Hafalan Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, No. 2 (2019): hlm. 378–93.

⁶³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 46.

- 3) Untuk memudahkan pembacanya atau orang yang mendengarkannya menghayati Al-Qur'an.
- 4) Dengan seni baca Al-Qur'an yang bagus akan memudahkan seseorang meraih pahala dari Allah dengan sangat baik.
- 5) Dengan seni baca Al-Qur'an yang bagus pula, memungkinkan seseorang mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, minimal kepada keluarganya.
- 6) Dengan adanya pelatihan seni baca Al-Qur'an ini, membangkitkan semangat peserta didik untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengetahui lagu-lagu Al-Qur'an, serta memudahkan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an baik dengan baik dan benar, disertai dengan adanya lagu-lagu Al-Qur'an.

e. Tahapan-tahapan Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an

Sudah menjadi kewajiban bagi orang yang berseni dalam membaca Al-Qur'an harus memiliki suara dan pernafasan yang baik, karena dengan suara dan pernafasan yang baik, tentunya akan menambahkan keindahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.⁶⁴ Akan tetapi sebelum mempelajari seni baca Al-Qur'an ada hal-hal yang lebih dahulu dipelajari. Dalam proses pelatihannya memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:⁶⁵

1) Mengajarkan Makhraj

Makhraj adalah tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya, yang mana banyaknya terdapat pada 17 tempat yang terbagi dalam lima

⁶⁴A Pertiwi, "Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an Al-Qur'an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur'an," *Tadbir Muwahhid* 2, No. 4 (2018): hlm. 25–32.

⁶⁵Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), hlm. 21.

kelompok, demikian menurut pendapat yang termasyhur. Kelima kelompok tersebut adalah:⁶⁶

- a) Kelompok *al-jauf* (rongga mulut).
- b) Kelompok *al-halq* (*kerongkongan*).
- c) Kelompok *al-lisan* (lidah).
- d) Kelompok *asy-syafatain* (dua bibir).
- e) Kelompok *al-khaisyum* (batang hidung).

2) Mengajarkan Tajwid

Tajwid menurut bahasa ialah memperindah, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Cakupannya meliputi ukuran mad (panjang-pendek), *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya,⁶⁷ sebagaimana berikut ini:

- a. Idzhar berasal dari kata خلق yang berarti tenggorokan, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf tenggorokan maka harus dibaca dengan terang, jelas dan pendek, bunyi suara tetap jelas, tidak samar dan tidak mendengung. Huruf yang berasal dari tenggorokan tersebut sebanyak enam, yaitu Hamzah (ء), 'Ain (ع), khaa' (ح), Ghoin (غ) dan Khoo' (خ) dan Haa (ه).
- b. Idgham menurut bahasa memasukkan dan mendengung, yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf

⁶⁶Ismail, ... hlm. 22.

⁶⁷Ahmad Juaeni Abdurrahman, *Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Keysa Media, 2012), hlm. 1.

empat ini Yaa (ي), Nun (ن), Mim (م) dan Waw (و) maka wajib dibaca dengan mendengung serta ditasydidkan.

- c. Iqlab menurut bahasa yaitu menukar atau mengganti, artinya apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf Ba' (ب) maka cara membaca bunyi hukum bacaan tersebut dengan menyuarkan nun sukun atau tanwin menjadi suara Mim (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.
- d. Ikhfa' menurut bahasa yaitu menyamarkan, artinya jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf khalqi yaitu ك ق ف ظ ض ص ش س ز د ج ث ت maka cara membaca bunyi hukum bacaan tersebut ialah suara nun mati maupun tanwin masih tetap terdengar tetapi samar antara idzhar dan idgham.
- e. Hukum *mim* mati (م) dan (نْ), apabila *mim* mati bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada tiga yaitu:
 1. Idgham Mithlain, hurufnya hanya satu yaitu *mim*, hukum bacaannya dengung.
 2. Ikhfa' Syafawi, hurufnya hanya satu yaitu *ba*, hukum bacaannya dengung tipis.
 3. Idzhar Syafawi, hurufnya 26, yaitu semua huruf hijaiyyah selain *mim* dan *ba*, hukum bacaannya jelas dan cepat.

Sedangkan نْ ialah huruf yang bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, huruf kedua berbaris. Cara membacanya huruf yang berkenaan dimatikan, kemudian dihidupkan kembali

(dibarisi kembali) mengikuti baris yang ada dan wajib dibaca berdengung, contoh: *انَّ*.⁶⁸

3) Mengajarkan Macam-macam Lagu dalam Seni Baca Al-Qur'an

Berikut ini akan dijelaskan nama-nama lagu/irama dalam seni baca Al-Qur'an.⁶⁹

1. Bayyati

Bayyati sendiri berasal dari kata *bayt* yang bermakna rumah atau tempat kembali. Maqam *bayati* merupakan salah satu maqam terpopuler di Mesir. Pasalnya selain memiliki tangga nada yang lengkap maqam ini sering dibawakan untuk mengawali dan mengakhiri bacaan Al-Qur'an *bi al-mujawwad*, sehingga menjadi lagu standar dalam tradisi melagukan Al-Qur'an.⁷⁰ *Bayyati* memiliki 4 tingkatan tangga nada, yaitu *qoror* (dasar), *nawa* (menengah), *jawab* (tinggi), dan *jawabul jawab* (tertinggi). Sedangkan *husaini* dan *syuri* kedua-duanya merupakan variasi khusus dari *bayyati*. *Husaini* ditempatkan pada tingkat nada setelah *nawa* sebelum *jawab*. Sedangkan *syuri* sebaiknya ditempatkan pada tingkat nada setelah *jawabul jawab*.⁷¹

2. Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang

⁶⁸Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*, (Bandung: Apollo, 1987), hlm. 8.

⁶⁹Muhsin Salim,.... hlm. 8-11.

⁷⁰Ainatu Masrurin,.... hlm. 194.

⁷¹Nurul Auji Hasbullah et al., "Analisis Unsur-Unsur Dan Sifat-Sifat Indeks Maqam Tarannum Menurut Buku Qawaid Tarannum Dan Seni Lagu Al-Quran Di Malaysia," *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* 18, No. 2 (2022): hlm. 12–33.

melantunkan lagu ini lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya, dan lebih bermakna. Orang Arab menyebutnya sebagai *maqam al-Buka'* (lagu tangisan). Jika seorang qari' yang sedang dipenuhi jiwa sentimental membawakan lagu ini, karakter lagu *shoba* akan terlihat lebih jelas, dan ayat Al-Qur'an yang dibacakan denganya akan terasa lebih bermakna. Lagu *shoba* memiliki 4 tingkatan, yaitu *awal maqam*, *aisyiron (nawa)*, *ajami (jawab)*, dan *ajami (jawab)*.⁷²

3. Hijaz

Hijaz ini berasal dari daerah hijaz (antara mekkah dan madinah). Maqam *hijaz* mempunyai ciri khas ketimuran dan kesan yang sangat indah. Bertempo lincah, cepat dan naik-turun tajam menjadi seni tersendiri. Selain itu diketahui bahwa maqam ini biasa digunakan orang-orang Hijaz untuk mengembala unta di padang pasir. Lagu *hijaz* biasanya dipakai setelah lagu *shoba*. *Hijaz* memiliki 4 tingkatan nada yaitu: *awal maqam*, *hijaz kar*, *hijaz karkur*, dan *alwan hijaz*.

4. Nahwan

Nahwan ini berasal dari daerah Hamadan (Persia). Lagu ini mempunyai irama raml atau minor, terkesan manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Nada suara awal maqam hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab (dua diantara empat tingkatan nada standar secara umum). Tingkatan lagu atau variasi tingkatan nada

⁷²Muhammad Roihan Nasution, Sugeng Wanto, and Hadi Gunawan Tanjung, "Corak Ghinâ' Dalam Membaca Alquran (Studi Historis Terhadap Perkembangan Variasi Lagu Alquran Syaikh Al-Qurrâ' Azra'i Abdurrauf)," *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam* VI, No. 2 (2020): hlm. 188–207.

pada lagu ini yaitu *awal maqam nahwand, nawa, jawab, dan qoflah mahu*.⁷³

5. *Rast*

Rast merupakan salah satu jenis lagu yang dominan, bahkan dikatakan juga sebagai lagu dasar. Dalam beberapa kegiatan lagu ini sering digunakan untuk barzanji dan mengumandangkan adzan, dan bacaan tarhim karena sifat dasar lagu ini yang dinamis dan penuh semangat.⁷⁴ Tingkatan atau variasi nada pada lagu *rast* yaitu, awal maqam *rast, nawa, jawab, kuflah zinjiron*, kemudian *jawab*.

6. *Sika*

Sika mempunyai karakteristik ketimuran, merakyat dan mudah dikenali serta familiar, sangat populer bagi penduduk Mesir. Lagu ini memiliki keistimewaan alunan yang cemerlang. Lagu *sika* ini dimulai dari nada awal maqam yaitu nada suara awal yang sama dengan awal maqam lainnya selama didengar tidak sumbang. Kemudian diikuti nada minor dan diakhiri dengan gerakan-gerakan tertentu dan segar dalam empat sampai lima kali. Tingkatan atau variasi nada pada lagu *sika* yaitu *ashli, jawab I, jawab II, iraqi, dan raml*.

7. *Jiharka*

Lagu *jiharka* ini sama dengan awal maqam *sika* dilanjutkan dengan suara minor dengan relatif lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya diakhiri

⁷³Suryadi Nasution and Mhd. Yusri Nasution, "Pembinaan Seni Baca Alquran Pada Anak-Anak di Desa Lumban Pasir," *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2020): hlm. 1–12.

⁷⁴Ainatu Masrurin, ... hlm. 196.

dengan gerakan secara wajar. Tingkatan atau variasi dari lagu *jiharka* diantaranya adalah *ashli*, *nawa*, *jawab*, dan *tahlith*.⁷⁵

B. Penelitian Relevan

1. Herlina, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019 dengan judul disertasi “Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’An Hadis Berbasis *Macromedia Flash* Pada Ilmu Tajwid Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas media pembelajaran berbasis *macromedia flash* pada ilmu tajwid, mengetahui tingkat praktikalisasi media pembelajaran berbasis *macromedia flash* pada ilmu tajwid dan mengetahui efektifitas pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* yang efektif untuk menfasilitasi pemahaman dan penerapan pada materi ilmu tajwid siswa kelas IV MIN se kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* sudah valid, praktis dan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan penerapan ilmu tajwid khususnya pada materi hukum nun mati dan tanwin siswa Kelas IV MIN Kota Pekanbaru.⁷⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada aspek aplikasi yang digunakan yaitu *macromedia flash*, sedangkan visual yang ditampilkan berupa video animasi bergambar dengan fokus kepada ayat-ayat Al-Qur’an dan ilmu tajwid, sedangkan peneliti

⁷⁵Moersjid Qorie Indra,.... hlm. 171.

⁷⁶Herlina, *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur’An Hadis Berbasis Macromedia Flash Pada Ilmu Tajwid Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019). Disertasi.

menggunakan aplikasi Adobe After Effect dengan visual gambar yang ditampilkan berupa ayat Al-Qur'an dan berfokus kepada seni baca Al-Qur'an yang dilengkapi dengan kurva nada pada setiap bacaan Al-Qur'an.

2. Siti Munawwaroh, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021, dengan judul tesis “Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbantuan *Whiteboard Animation* dalam Menumbuhkan Keterampilan Abad-21 di MI Thoriqul Ulum Lamongan”.

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan, menumbuhkan, dan mengetahui kontribusi dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran *whiteboard animation* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam menumbuhkan keterampilan abad-21 di peserta didik kelas VI MI Thoriqul Ulum Lamongan. Temuan dalam penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran *whiteboard animation* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dapat menumbuhkan perkembangan peserta didik dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotorik yang sejalan dengan perkembangan keterampilan, dimana keterampilan disini yang akan ditumbuhkan adalah keterampilan dalam berpikir kritis (*critical thinking*), kolaborasi (*collaboration*), berkomunikasi (*communcition*) dan kreatif (*creativity*).⁷⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada output media yang dihasilkan hanya berupa visual yang tidak bergerak seperti video dan tidak memiliki suara/audio dalam penyampaian isi media.

⁷⁷Siti Munawwaroh, *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbantuan Whiteboard Animation Dalam Menumbuhkan Keterampilan Abad-21 Di MI Thoriqul Ulum Lamongan* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021). Tesis.

Sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menghasilkan media audio dan visual.

3. Dyah Listiyani, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018, dengan judul tesis “Pengembangan Multimedia Interaktif *Macromedia Flash Profesional 8* Pada Pembelajaran Al-Qur’An Hadis Kelas X Semester Genap Di MAN I Yogyakarta”. Adapun tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, untuk mengetahui kelayakan produk media, untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan pengembangan produk media pembelajaran berbasis *macromedia flash professional 8* mata pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas X semester genap MA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk multimedia interaktif Al-Qur’an hadist kelas X MA memenuhi kriteria kelayakan dengan hasil uji ahli media mencapai tingkat kelayakan 88%, ahli materi mencapai tingkat kelayakan sebesar 98,75% dan guru mata pelajaran Al-Qur’an hadist mencapai kelayakan sebesar 91,25%. Hasil uji coba lapangan dengan menggunakan penelitian eksperimen yakni dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen di dapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rata-rata post test kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan sig. Sebesar 0,971 lebih besar dari 0,05. Jadi hasil pengembangan produk multimedia interaktif Al-Qur’an hadist kelas X MA efektif digunakan di lapangan.⁷⁸ Adapun yang membedakan dengan

⁷⁸Dyah Listiyani, *Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur’An Hadis Kelas X Semester Genap Di MAN I Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Tesis.

penelitian peneliti terlihat dari aspek media pembelajaran tilawatil qur'an yang menggunakan audio kurva nada. Dalam metode ini, kurva nada ini digunakan untuk menggambarkan irama seni baca Al-Qur'an yang diucapkan oleh Qari dalam bentuk kurva fluktuatif. Media dalam penelitian ini mengaplikasikan teknik Curve Audio Tracking ke dalam media pembelajaran tilawatil qur'an dengan melakukan konversi suara menjadi keyframe.

4. Layyinatul Af-Idah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019, dengan judul tesis “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Al-Qur’An Hadist Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (Man) Kota Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik kebutuhan, langkah-langkah, dan membuktikan keefektifan dan daya tarik penggunaan media android pada pembelajaran Al-Qur’an Hadist materi pokok-pokok isi kandungan Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Menghasilkan produk media android yang menarik, berbasis teknologi dan sesuai dengan kebutuhan siswa pada perkembangan zaman ini. 2) Produk dikembangkan melalui *Pertama*, analisis kebutuhan. *Kedua*, mendesain media pembelajaran dengan *storyboard* media android yang telah disusun, *ketiga* pengembangan media android kemudian validasi ahli materi, media, dan guru. *Keempat* implementasi guru di kelas. Perbedaan penelitian ini terletak dari aspek media yang digunakan, yaitu berbasis android dan hanya menampilkan visual berupa gambar tanpa suara. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media berupa video yang menampilkan suara dan gambar.

5. Nur Aini pada tahun 2020 dengan judul tesis “Pengembangan Media Audio Visual pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Tsanawiyah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan media audio visual dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an, mengetahui tingkat validitas media, serta mengetahui efektivitas media dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual yang dikembangkan memperoleh kategori valid dan efektif digunakan dalam pembelajaran tahsin Al-Qur’an. Penggunaan media audio visual membantu siswa lebih mudah memahami makharijul huruf, hukum tajwid, dan pelafalan bacaan Al-Qur’an secara benar. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur’an untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pengembangan media. Penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran tahsin Al-Qur’an dan perbaikan bacaan tajwid, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur’an (tilawah) berbasis audio visual yang dilengkapi dengan visualisasi kurva nada (*curve audio tracking*) untuk membantu peserta didik memahami irama naghham dalam membaca Al-Qur’an.

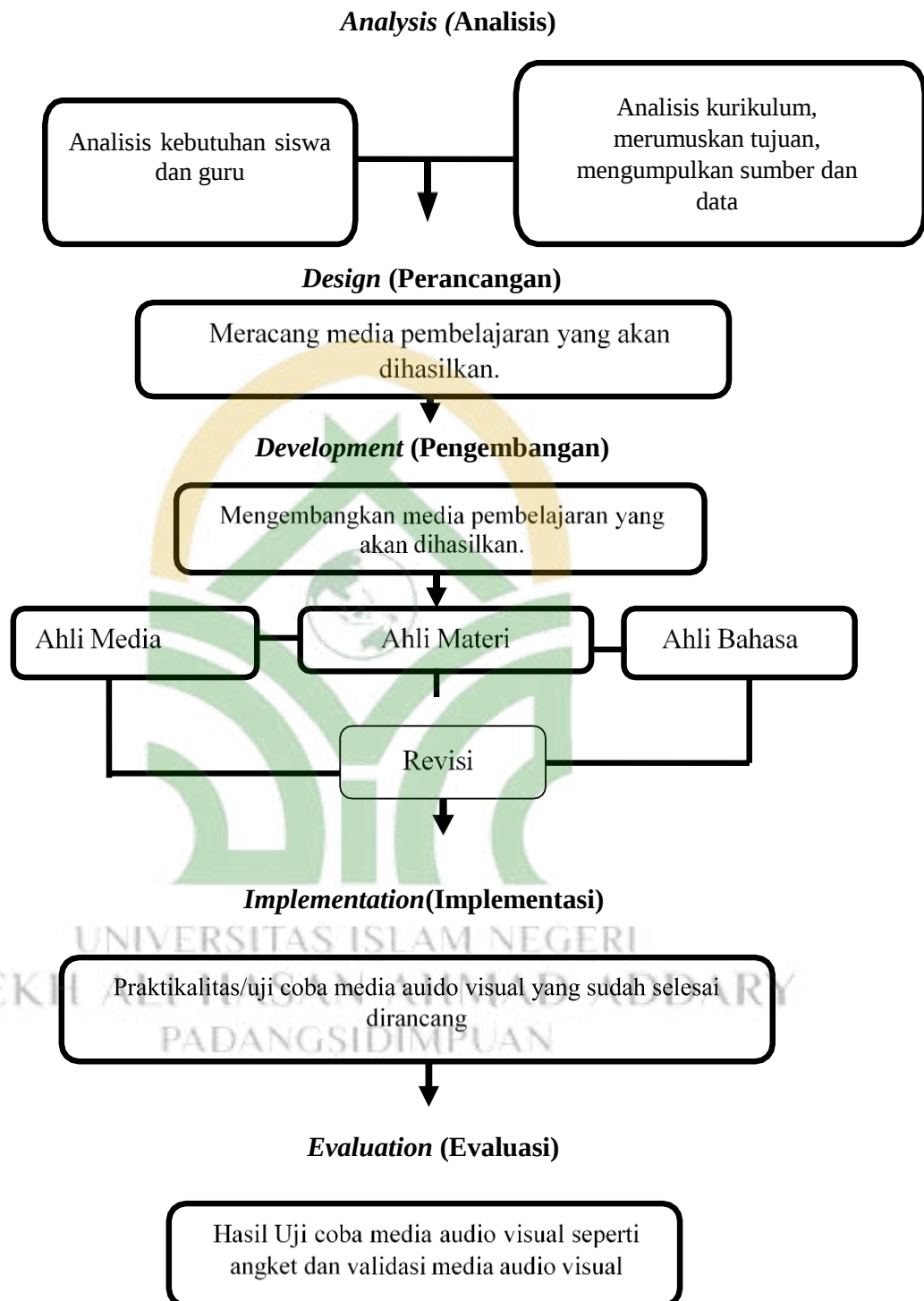
Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dan kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Perbedaan utama penelitian peneliti

terletak pada fokus pengembangan media yang diarahkan pada pelatihan seni baca Al-Qur'an (tilawah), bukan hanya pada pembelajaran tajwid, Al-Qur'an Hadis, maupun tahsin semata. Selain itu, media yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan media audio visual berbasis Adobe After Effect yang dilengkapi dengan teknik *curve audio tracking* untuk memvisualisasikan pola naik turun nada pada bacaan Al-Qur'an. Teknik ini menjadi ciri khas dan pembeda utama penelitian peneliti karena mampu menampilkan irama naghmah dalam bentuk kurva visual yang bergerak mengikuti suara tilawah. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mendengarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga dapat melihat pola irama dan perpindahan nada secara langsung sehingga lebih mudah memahami dan mempraktikkan seni baca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berpikir

Aktivitas pembelajaran perlu memiliki tujuan yang jelas yang ingin diperoleh oleh peneliti yaitu peningkatan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik di lembaga ini. Adapun salah satu cara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Peneliti mengembangkan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran seni baca Al-Qur'an model ADDIE yaitu *Analysis* (kegiatan analisis), *Design* (kegiatan perancangan), *Development* (pembuatan produk), *Implementasion* (menggunakan produk). Untuk lebih jelas kerangka berfikir terdapat pada gambar bagan halaman berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir Model ADDIE



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan dengan memilih lokasi penelitian yaitu Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Rumah Qur'an ini aktif dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an dan menerima perkembangan teknologi di dalam pelatihannya, sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan uji coba. Selain itu para peserta didik yang ada di lokasi tersebut bisa diajak berkerja sama dan belum pernah ada penelitian yang mengembangkan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

2. Waktu Penelitian

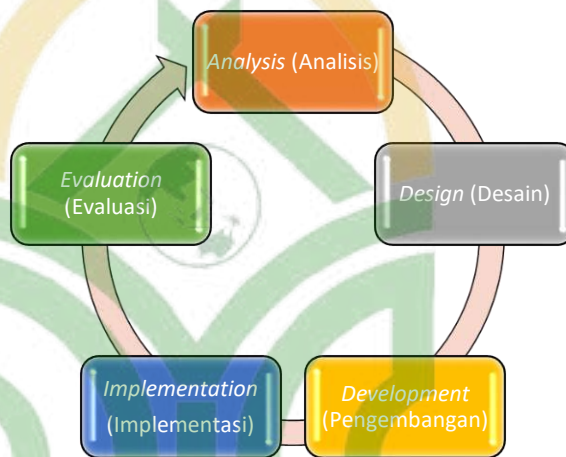
Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan November 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan model ADDIE, yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Develoment* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah suatu teknik atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang bisa dipertanggung jawabkan. Jenis penelitian

pengembangan ini menggunakan model *Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluasi (ADDIE)*.⁷⁹

Model ADDIE merupakan Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluasi adalah model desain pembelajaran yang bersifat generik. ADDIE dikembangkan oleh Reiser dan Molenda. Salah satu fungsi metode ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan sendiri.⁸⁰ Merode ADDIE dapat dilihat berikut ini:



Model Pengembangan ADDIE

Gambar 3.1

C. Prosedur Penelitian Pengembangan

Model pengembangan *Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluasi (ADDIE)* digunakan sebagai prosedur model pengembangan pada penelitian ini, tahap-tahap pengembangan model ini antara lain:

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 407.

⁸⁰Nana Syaodih Sukmaida, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 164.

1. Tahap *analysis* (analisis)

Tahap analisis pengumpulan data, terkait permasalahan yang terjadi ketika proses pelatihan seni baca Al-Qur'an dan akan diidentifikasi pemecahan masalahnya melalui analisis kebutuhan. Pada tahap analisa ini targetnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan media audio visual dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an. Tahap analisis yang dilakukan yaitu analisa kebutuhan, analisa kurikulum/materi, merumuskan tujuan, menentukan batasan, menentukan mengumpulkan sumber, serat menyusun rencana proses pengembangan.⁸¹

a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik. Mengidentifikasi perilaku awal peserta didik merupakan upaya untuk menentukan sasaran media audio visual dan mengetahui perilaku khusus yang telah dikuasai peserta didik. Implikasi dua hal tersebut adalah akan dapat diketahui perilaku-perilaku khusus yang tidak perlu diajarkan dan yang masih harus diajarkan. Disamping perilaku awal peserta didik, karakteristik awal peserta didik berkenaan dengan minat dan bakat awal santri juga perlu diidentifikasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan video pelatihan seni baca Al-Qur'an. Analisis kebutuhan data pada penelitian ini berupa wawancara dengan beberapa pendidik/pengajar seni baca Al-Qur'an dan juga para peserta didik di

⁸¹Mochamad Nashrullah, Dkk., *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data, (UMSIDA PRESS, 2023), hlm. 93.*

Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan media pembelajaran berbasis audio visual.

b) Analisis Kurikulum/Materi

Kurikulum/Materi yang diterapkan di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar adalah makharjul huruf, tajwid, sifat-sifat huruf, dan macam-macam seni baca Al-Qur'an yang terdiri dari lagu Bayyati, Hijaz, Nahwan, Ras, Sika, Jiharka, dan Shoba. Media dikembangkan sesuai konteks pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif, fokus, daya ingat, serta lebih menarik perhatian peserta didik.

c) Merumuskan Tujuan

Menentukan tujuan berdasarkan fokus masalah dengan yang dipilih dari hasil analisis kebutuhan dan kurikulum/materi serta mempertimbangkan kemampuan peserta didik. Rumusan tujuan berfungsi sebagai solusi untuk mengatasi kebutuhan peserta didik yang diketahui pada tahapan sebelumnya. Rumusan tujuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Rumusan Tujuan

Tujuan Umum	Tujuan Khusus
Mengembangkan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik.	Mengembangkan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual yang menarik serta membantu dalam meningkatkan daya ingatan peserta didik terhadap irama dan seni baca Al-Qur'an.
	Mengembangkan media pembelajaran audio visual yang dapat membantu peserta didik

	memahami materi seni baca Al-Qur'an.
	Konten media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual memuat materi tentang makharijul huruf, tajwid, sifat-sifat huruf, dan macam-macam seni baca Al-Qur'an yang terdiri dari lagu Bayyati, Hijaz, Nahwan, Ras, Sika, Jiharka, dan Shoba.

d) Menentukan dan Mengumpulkan Sumber Data

Penentuan dan pengumpulan sumber ditentukan berdasarkan keperluan dan kebutuhan sewaktu proses pengembangan media. Rangkaian sumber-sumber media audio visual yang diperlukan sewaktu pengembangan media seperti sumber materi seni baca Al-Qur'an, sumber tulisan Al-Qur'an, sumber gambar, sumber audio dan sumber daya pengembangan media.

e) Menyusun Rencana Proses Pengembangan

Menyusun rencana proses pengembangan pada tahap analisis merupakan kegiatan akhir. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana seperti jadwal pelaksanaan penelitian dan pengembangan.

2. Tahap *Design* (Perencanaan)

Tahap desain merupakan kegiatan pembuatan rancangan terhadap tampilan media yang akan dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik pelatihan seni baca Al-Qur'an. Perancangan media pelatihan ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun peta konsep, garis besar isi media dan teks media pembelajaran audio visual. Selain itu, peneliti

merancang instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi instrumen validitas, instrumen kepraktisan (angket respon peserta didik dan angket respon pendidik/pengajar), dan keefektifan (tes kemampuan pemahaman konsep peserta didik).⁸²

a) Menyusun Peta Konsep

Menyusun peta konsep pada materi pelatihan tilawah dan seni baca Al-Qur'an dengan media yang memaparkan struktur konsep tentang keterkaitan antar konsep dari suatu gambar yang menyatakan hubungan bermakna dari materi pelatihan tersebut sehingga membentuk proposisi, dalam artian dijelaskan susunan-susunan materi secara garis besar, terkhusus pada bagian macam-macam seni baca Al-Qur'an secara spesifik.

b) Garis Besar Isi Media

Penyusunan garis besar media merujuk pada buku panduan seni baca Al-Qur'an secara umum. Komponen garis besar isi media media yaitu makhraj dan tajwid, kemudian berfokus kepada seni baca Al-Qur'an yang terdiri dari Bayyati, Hijaz, Nahwan, Ras, Sika, Jiharka, dan Shoba. Setiap desain tampilan disesuaikan dengan materi pokok sehingga ada ketersesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Menyusun garis besar isi media audio visual dan jabaran materi ini adalah upaya untuk: (1) menentukan urutan kegiatan pelatihan; (2) mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien melalui media audio visual pembelajaran; dan (3) menentukan pembagian waktu untuk setiap kegiatan pada video yang dikembangkan.

⁸²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

c) Naskah Media Pembelajaran Audio Visual

Tahap penyusunan naskah media pembelajaran audio visual merupakan tahap produksi media pembelajaran audio visual yang terdiri dari keterangan gambar yang sesuai dengan materinya, keterangan tampilan visual serta keterangan narasi dan audio. Tahap penyusunan teks dalam media pelatihan audio visual ini terdiri dari teks berupa ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan materi seni baca Al-Qur'an, kemudian teks berupa keterangan narasi mengenai makhraj, tajwid, dan seni baca Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini proses pengembangan produk dengan alat/bahan yang diperlukan sudah menjadi kenyataan. Pada tahap sebelumnya, produk tersebut sudah disusun kerangka konseptual penerapan produk baru. Kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang sudah siap diterapkan. Tahap ini dimulai dengan menciptakan media pelatihan seni baca Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan perancangan sebelumnya seperti materi pembelajaran seni baca Al-Qur'an, urutan kegiatan pelatihan, mengorganisasikan materi pelajaran dengan peserta didik, dan menentukan pembagian waktu untuk setiap kegiatan pada video yang dikembangkan. Dalam tahap produksi ini merupakan tahap untuk rembuk naskah, *hunting*, *casting*, *budgeting*, dan *shooting* & rekam audio.⁸³ Apabila belum layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran maka dilakukan penyempurnaan pengembangan media dengan validasi produk dan revisi produk.

⁸³Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 163-165.

4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini media pembelajaran audio visual sudah siap untuk diterapkan/diuji coba produk sebagai langkah nyata pada produk yang dibuat. Pada tahap ini semua kerangka media pembelajaran audio visual yang berkaitan dengan seni baca Al-Qur'an sudah diatur sedemikian rupa sehingga peran dan fungsi setiap komponennya dapat diimplementasikan. Implementasi media pembelajaran audio visual agar sesuai dengan sasarannya, produk ini diimplementasikan pada peserta didik di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar. Produk dikatakan baik jika memenuhi tiga kriteria yaitu kriteria valid, praktis dan efektif. Pada tahap ini, dilakukan uji coba untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan seni baca Al-Qur'an peserta didik dengan membagikan angket respon peserta didik dan angket respon pendidik/pengajar.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi ini bisa dilakukan setelah ke empat tahap dilakukan. Tahap evaluasi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Pada tahap evaluasi ini bisa dengan mengamati peserta didik dengan lembar obsevasi penilaian pemahaman peserta didik mengenai seni baca Al-Qur'an. Dengan mengamati peserta didik untuk mengetahui perubahan pada peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran audio visual ketika proses belajar.

Evaluasi ini meliputi empat tahap, yaitu review ahli, uji coba satu satu, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, tetapi apabila tidak memungkinkan, evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa alternatif sebagai berikut:

- a) Bila akan dilaksanakan tiga di antara empat tahap tersebut, sebaiknya dilakukan tahap review ahli, uji coba satu-satu atau kelompok kecil, dan uji coba lapangan.
- b) Bila akan dilaksanakan dua dari empat tahap tersebut, sebaiknya dilakukan tahap ujicoba satu-satu atau kelompok kecil dan uji coba lapangan.
- c) Bila akan dilaksanakan satu di antaranya, sebaiknya dilakukan uji coba satu-satu atau kelompok kecil.⁸⁴

Alternatif manapun yang akan diambil proses evaluasi tersebut sebaiknya dilaksanakan sebelum digunakan di lapangan yang sebenarnya. Adakalanya suatu produk atau media pembelajaran tidak sempat lagi dievaluasi sebelumnya karena alasan tertentu seperti waktu dan biaya. Dalam kondisi tersebut yang terpenting adalah pengembang pembelajaran dengan cara paling sederhana harus tetap berusaha mendapatkan informasi untuk memperbaiki produk pembelajaran berdasarkan masukan dari lapangan terutama para ahli. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian ini, evaluasi formatif dibatasi pada review ahli dan uji coba lapangan.

⁸⁴Mochamad Nashrullah, Dkk., *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data, (UMSIDA PRESS), hlm.. 97.*

D. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan media seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual dengan mengikuti prosedur pengembangan model ADDIE dengan mengujikannya ke peserta didik di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu memperoleh informasi dari pemilik Rumah Qur'an, para pengajar/pendidik, dan para peserta didik di Rumah Qur'an tersebut dengan melakukan wawancara, observasi dan angket.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi serta pendukung yang ada di lapangan untuk keperluan penelitian.

Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas dengan proses untuk memahami pengetahuan dengan mendapatkan informasi yang kita butuhkan. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti secara langsung. Observasi dilakukan apabila objek

penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam dan proses kerja.

Observasi dilakukan pada peserta didik di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses berlangsungnya pelatihan seni baca Al-Qur'an dan mengobservasi penggunaan media pembelajaran yang berjumlah 30 orang peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. Misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data, *interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.

Narasumber wawancara pada penelitian ini adalah dengan para pendidik/pengajar di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar. Kegiatan wawancara dengan pendidik/pengajar untuk memperoleh informasi mengenai proses kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an, ketersediaan alat sumber dan kesiapan sebelum kegiatan belajar. Selanjutnya wawancara dengan peserta didik, wawancara dilakukan untuk mengetahui mengenai proses kegiatan belajar, ketersediaan alat sumber dan kesiapan sebelum kegiatan belajar. Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan ketika proses wawancara berlangsung. Adapun kisi-kisi wawancara pendidik/pengajar dan peserta didik di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan Guru

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Proses kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an	1,2,3,4
2	Media Pembelajaran di Rumah Qur'an	5,6,7
3	Media pembelajaran audio visual	8,9,10
4	Kemampuan tilawah peserta didik	11
	Jumlah	11

Adapun instrumen wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan apa saja yang bapak lakukan dalam proses kegiatan pembelajaran?
- 2) Dalam proses pembelajaran di Rumah Qur'an ini, metode pembelajaran apa yang sering bapak gunakan?
- 3) Mengapa bapak sering menggunakan metode tersebut?
- 4) Apakah dalam menyampaikan materi dengan metode pembelajaran tersebut bapak memerlukan media dapat membantu proses pembelajaran?
- 5) Bentuk dan jenis media apa yang sering bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
- 6) Menurut bapak, apakah media yang cocok digunakan tersebut sudah efektif?

- 7) Bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut?
- 8) Apakah Bapak pernah melihat ataupun menggunakan media pembelajaran audio visual?
- 9) Bagaimana menurut Bapak mengenai penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran?
- 10) Bagaimana menurut Bapak jika dikembangkan media pembelajaran audio visual ini dalam proses pembelajaran?
- 11) Menurut Bapak, pengembangan seperti apa yang Bapak harapkan pada media pembelajaran audio visual ini dalam proses pembelajaran?

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Wawancara Analisis Kebutuhan peserta didik

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan
1	Proses kegiatan pelatihan seni baca Al-Qur'an	1,2,3
2	Ketersediaan media pembelajaran di Rumah Qur'an	4,5
3	Media pembelajaran audio visual	6,7,8
	Jumlah	8

Adapun instrumen wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran seni baca Al-Qur'an?

- 2) Bagaimana proses pelatihan seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an ini?
- 3) Apa saja irama/lagu Al-Qur'an yang sudah kamu pelajari?
- 4) Apakah pelatihan seni baca Al-Qur'an tersebut menjadi lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran?
- 5) Apa saja media pembelajaran yang pernah digunakan guru pada proses pelatihan seni baca Al-Qur'an?
- 6) Apakah pelatihan seni baca Al-Qur'an ini pernah menggunakan media audio visual?
- 7) Jika dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an ini menggunakan media pembelajaran audio visual, bagaimana menurut pendapat anda?
- 8) Pengembangan media pembelajaran audio visual seperti apa yang anda inginkan?

c. Angket

Angket merupakan salah satu sumber data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan memberikan data obyektif dan cepat.

Angket yang akan digunakan untuk mengetahui respon peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual. Untuk mengetahui respon peserta didik tersebut, maka angket menggunakan skala *likert*.

Tabel 3.4
Skala Likert

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

F. Uji Coba Produk

Berikut dipaparkan uji coba produk penelitian pengembangan ini.

1. Desain Uji Coba

Media sebagai produk dari penelitian pengembangan ini diuji tingkat kelayakannya. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media, peneliti menggunakan hasil analisis uji coba yang dilakukan melalui tiga tahap yakni:

- a) Review oleh praktisi
- b) Review oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran
- c) Uji coba skala terbatas melibatkan 15 peserta didik
- d) Uji coba skala luas melibatkan 30 peserta didik dan 4 guru. Alat

desain uji coba sebagai berikut:

2. Subjek Uji Coba

Berikut ini dipaparkan subjek coba produk hasil pengembangan:

- a. Tahap Uji Praktisi

Uji praktisi dilakukan untuk menilai kelayakan produk media pembelajaran oleh guru seni baca Al-Qur'an dan pemberian kritik serta saran yang berguna untuk perbaikan produk media. Uji praktisi dilakukan sebelum produk uji coba tahap selanjutnya.

b. Tahap Uji Ahli

Subjek coba pada tahap ini yaitu satu orang ahli materi dan satu orang ahli media pembelajaran. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk media, memperoleh kritik dan saran dari ahli yang berkompeten pada bidang yang bersangkutan. Hasil uji ahli berguna untuk memperbaiki produk media agar siap diuji pada tahap selanjutnya.

c. Tahap Uji Coba Skala Terbatas

Subjek uji coba pada tahap ini dilaksanakan pada satu Rumah Qur'an dengan melibatkan 6 orang peserta didik di Rumah Qur'an Al-Amin Kota Padangsidempuan secara tatap muka. Uji skala terbatas ini bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik mengenai kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Respon yang berupa kritik dan saran tersebut digunakan untuk memperbaiki media pembelajaran agar siap untuk melakukan skala uji luas. Pengambilan sampel subjek pada uji skala terbatas ini didapat secara random.

d. Tahap Uji Coba Skala Luas

Pada tahap ini, subjek coba terdiri dari 6 peserta didik kelas pemula dan satu orang guru di Rumah Qur'an Baitul Qurro Al-Akhyar Kota Padangsidempuan.

Subjek ditentukan oleh peneliti secara teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu peserta didik yang berada di kelas pemula dan belum terlalu faham mengenai seni baca Al-Qur'an serta peserta didik yang paling disiplin mengikuti pelatihan seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an tersebut. Data kemenarikan menggunakan produk sebagai sumber belajar diperoleh dari peserta didik sebagai pengguna. Angket respons digunakan sebagai instrumen pada tahap ini.

Tingkat efektivitas kegunaan produk dapat diketahui dengan cara produk dijadikan sumber belajar peserta didik. Peserta didik diambil dengan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Untuk mengetahui efektivitas produk desain penelitian yang digunakan adalah One-Group Pre-Test Design. Menurut Sugiyono dalam Rina Fitrianingsih pada desain ini terdapat pre test sebelum diberi perlakuan.

Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

3. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam proses evaluasi dibagi menjadi tiga bagian utama: 1) Data evaluasi tahap pertama melibatkan penilaian dari ahli materi, ahli dalam media pembelajaran, dan praktisi; 2) Data evaluasi tahap kedua merupakan hasil dari uji coba skala terbatas; 3) Data evaluasi tahap ketiga terdiri dari penilaian oleh peserta didik dan guru, serta penilaian terhadap daya tarik produk. Semua data yang diperoleh dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui penilaian dari ahli

materi, ahli dalam media pembelajaran, praktisi, uji skala terbatas, serta hasil wawancara dengan guru seni baca Al-Qur'an. Sementara itu, data kuantitatif didapatkan melalui persentase dari angket.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan peneliti sebagai alat-alat untuk pengumpulan data. Instrumen ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian berupa soal, lembar obsevasi, angket, daftar pertanyaan dan daftar pernyataan. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasanteori dan indikator yang memiliki relevansi dari variabel dalam penelitian tersebut. Istrumen dalam penelitian ini adalah dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Instrumen penelitian

Fase	Aspek yang dinilai	Istrumen	Data yang diamati	Respoden
Analysis	Analisis kebutuhan	Format wawancara Lembar observasi	Kebutuhan pengembangan media pembelajaran	- Guru Tilawah - Peserta Didik
Design	-	Format Wawancara	Kebutuhan Pengembangan media pembelajaran	-
Development	Validasi produk	Lembar validasi	Kevalidan media pembelaajaran	- Ahli media - Ahli materi
Implementation	Praktikalisasi produk	Angket respon peserta didik	Kemudahan peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran	Peserta Didik

Evaluation	Efektivitas produk	Lembar Penilaian kemampuan tilawah peserta didik	Ketercapaian tujuan pembelajaran	Peserta Didik
------------	--------------------	--	----------------------------------	---------------

a. Instrumen Angket Validasi

Setiap instrumen dalam penelitian selalu memperhitungkan beberapa pertimbangan seperti apa yang hendak diukur peneliti. Seperti validasi dalam penelitian ini berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga bisa menilai apa yang seharusnya dinilai. Untuk memperoleh data yang tepat perlu dilakukan validasi data menggunakan lembar validasi ahli.

Lembar validasi dinilai oleh setiap validator ahli terhadap media pembelajaran audio visual. Validator ahli yang dimaksudkan merupakan Qori dan dewan hakim MTQ di Kota Padangsidempuan, kreator media dan pengembang aplikasi serta pengajar di Baitul Qur'an Al-Akhyar.

Lembar validasi ahli digunakan untuk menilai kevalidan dari produk berupa media pembelajaran audio visual yang dikembangkan dan akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Adapun kisi-kisi lembar validasi ahli materi dan ahli media yaitu:

Tabel 3.6

Instrumen Kisi-Kisi Ahli Materi

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Materi	Penyajian Materi	1, 2, 3,
	Mudah dipahami	4, 5, 6,
	Konsep Materi	7, 8

	Mudah diikuti	9, 10
	Jumlah	10

Tabel 3.7
Instrumen Kisi-Kisi Ahli Media

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Media	Tampilan Media	1, 2, 3,
	Kualitas Desain	4, 5, 6,
	Penyajian	7, 8
	Kemanfaatan	9, 10
	Jumlah	10

Tabel 3.8
Instrumen Kisi-Kisi Ahli Pembelajaran

Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
Ahli Pembelajaran	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	1, 2
	Kesesuaian Materi dan Karakteristik Peserta Didik	3, 4
	Metode Pembelajaran	5, 6
	Keefektifan dan Kejelasan	7, 8, 9, 10
	Jumlah	10

b. Instrumen Praktikalitas

Praktikalitas merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui keterpakaian produk yang sedang dibuat oleh pengguna. Ukuran praktikalitas suatu produk dapat diukur dari kemudahan dan penyajian atau produk oleh pengguna. Setelah instrumen validasi dan hasilnya dinyatakan valid dengan beberapa revisi, maka tahap selanjutnya pada instrumen praktikalitas.

Proses untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran audio visual yang dihasilkan peneliti melakukan uji coba melalui angket respon peserta didik, bertujuan untuk melihat respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual yang kemudian dianalisis untuk mengetahui kepraktisan dari media pembelajaran tersebut.

c. Instrumen Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an

Instrumen kemampuan seni baca Al-Qur'an ini dapat berhasil apabila terjadi peningkatan pada kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan seni jenis Mujawwad, sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tentukan. Adapun indikator-indikator yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kisi-kisi Instrumen Kemampuan seni baca Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
Naghom /Irama	Mampu mengidentifikasi Naghom				
	Mampu menerapkan Naghom pada surah lain				

	Mampu mengatur nafas sebelum mulai membaca				
	Cepat menerima Naghom dan Variasi				
	Tidak menahan suara pada saat membaca				

Kisi-kisi instrumen penilaian kemampuan seni baca Al-Qur'an pada pembelajaran tilawah menggunakan teknik penilaian non tes dengan menggunakan skala *likert*. Berikut kriteria nilai kemampuan seni baca Al-Qur'an:

Tabel 3.10

Kriteria Nilai Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an

Kategori	Skor
Sangat Mampu	4
Mampu	3
Cukup Mampu	2
Tidak Mampu	1

H. Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui kualitas produk pengembangan yang dihasilkan. Data berupa saran maupun kritik dari ahli media, ahli materi dan peserta didik dari media audio visual yang dihasilkan. Selanjutnya data ada beberapa tahapan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Validitas

Analisis validitas dilakukan dengan cara menguraikan seluruh aspek yang dinilai oleh validator terhadap media pembelajaran audio visual. Untuk mengetahui presentasi kevaliditan item pada penelitian ini dengan menggunakan rumus yang sudah ditentukan. Berikut rumus persentasi kevaliditan media:

$$\text{Persentasi: } \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum ideal}} \times 100$$

Hasil validasi dari ahli terhadap seluruh aspek penilaian, disajikan dalam bentuk tabel kriteria kevalidan media, yaitu:

Tabel 3.11

Kriteria Kevaliditan Media Pembelajaran Audio Visual

No	Kriteria	Range Presentase %
1	Tidak Valid	0-20
2	Kurang Valid	21-40
3	Cukup Valid	41-60
4	Valid	61-80
5	Sangat Valid	81-100

b. Analisis Praktikalitas

1) Uji Praktikalitas

Analisis praktikalitas dilakukan uji coba terbatas di satu kelas. Praktikalitas dilakukan untuk melihat penggunaan media pembelajaran audio visual yang telah dirancang sebelumnya. Analisa praktikalitas ditentukan oleh angket respon peserta didik. Data angket respon peserta

didik diperoleh dengan cara menghitung skor peserta didik yang menjawab soal yang terdapat pada angket. Data tersebut dianalisis dengan teknik sebagai berikut:

$$\text{Persentasi: } \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum ideal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh dari peserta didik terhadap seluruh aspek penilaian, disajikan dalam bentuk tabel kriteria kepraktisan media, yaitu:

Tabel 3.12

Kriteria Kepraktisan Media Pembelajaran Audio Visual

No	Presentase Penilaian	Kriteria
1	81-100	Sangat Praktis
2	61-80	Praktis
3	41-60	Cukup Praktis
4	21-40	Kurang Praktis
5	0-20	Tidak Praktis

Kriteria persentasi penilaian dan interpretasi disebutkan pada tabel di atas tesebut. Untuk mengetahui kelayakan digunakan tabel tersebut sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari peserta didik. Selanjutnya analisis observasi nilai kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan lembar observasi nilai kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik. Data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti melalui soal yang ada pada lembar penilaian kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik.

$$\text{Persentasi: } \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum ideal}} \times 100$$

Hasil yang diperoleh dari peserta didik terhadap setiap aspek penilaian kemampuan seni baca Al-Qur'an, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Persentase Penilaian Kemampuan
Seni Baca Al-Qur'an

No	Presentase Penilaian	Kriteria
1	80-100	Sangat Mampu
2	70-79	Mampu
3	60-69	Cukup Mampu
4	50-59	Tidak Mamp

I. Perencanaan Desain Produk

Perencanaan desain produk yang akan dikembangkan berupa media pembelajaran audio visual pada pembelajaran pelatihan seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar Kota Padangsidimpuan.

Pada tahap ini langkah-langkah yang dilakukan pengembangan untuk membuat dan merancang media audio visual adalah:

- a. Menentukan materi yang akan digunakan.
- b. Menentukan jenis media yang aka digunakan.
- c. Menyusun naskah rencana pembuatan media pembelajaran audio visual.
- d. Membuat desain media pembelajaran sesuai dan menarik.

BAB IV

TEMUAN LAPANGAN DAN HASIL PENGEMBANGAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar

Rumah Qur'an Al-Akhyar didirikan pada tanggal 1 September 2020 oleh Ricky Ahyar yang berprofesi sebagai guru. Pendirian lembaga ini awalnya didanai secara mandiri menggunakan dana pribadi dengan tujuan memperoleh amal jariyah. Seluruh biaya operasional pada umumnya juga ditanggung secara pribadi, sehingga kegiatan pembelajaran diselenggarakan tanpa biaya, khususnya bagi anak-anak dari kalangan fakir, miskin, yatim, dan piatu. Selain itu, pendirian Rumah Qur'an Al-Akhyar dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membumikan Al-Qur'an serta membentuk generasi yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.⁸⁵

Penamaan Rumah Qur'an Al-Akhyar diambil dari nama pendirinya yang memiliki makna "pilihan" dan "baik". Latar belakang pendiriannya didasarkan pada kondisi masyarakat di Palopat Pijorkoling Lorong 1 yang menunjukkan tingginya minat anak-anak dan orang tua terhadap pembelajaran mengaji. Namun demikian, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2019 berdampak pada berkurangnya aktivitas pembelajaran, sehingga anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran orang tua terhadap kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, tidak tersedianya lembaga pembelajaran Al-

⁸⁵Ricky Ahyar, Pimpinan Rumah Qur'an, Wawancara di lokasi Penelitian Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juni 2025

Qur'an, akibat penutupan pengajian atau madrasah di wilayah tersebut, semakin memperkuat urgensi pendirian Rumah Qur'an.⁸⁶

Berdasarkan kondisi tersebut, pendirian Rumah Qur'an Al-Akhyar merupakan salah satu upaya dalam memfasilitasi kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an bagi masyarakat serta berkontribusi dalam membentuk generasi Islam yang berkelanjutan. Diharapkan, lembaga ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan generasi Qur'ani serta mengembangkan minat dan bakat anak-anak.

2. Letak Geografis Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar

Rumah Qur'an Al-Akhyar berlokasi di Jalan H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di wilayah Palopat Pijorkoling, Dusun 1, Jalan Sutan. Lembaga ini merupakan satu-satunya Rumah Qur'an yang berada di Palopat Pijorkoling Lorong 1, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Secara geografis, lokasi Rumah Qur'an Al-Akhyar tergolong strategis karena berada di tengah permukiman masyarakat dengan akses jalan yang mudah dijangkau. Kondisi ini turut mendukung tingginya partisipasi masyarakat, yang tercermin dari jumlah peserta didik yang terdaftar relatif banyak. Antusiasme masyarakat terhadap keberadaan lembaga ini menunjukkan adanya kebutuhan yang signifikan terhadap pendidikan Al-Qur'an di lingkungan tersebut.

Rumah Qur'an Al-Akhyar berdiri di atas lahan seluas ±56 m². Status kepemilikan tanah dan bangunan merupakan milik pihak lain dengan sistem

⁸⁶Putri Muliani, Pembina Rumah Qur'an, Wawancara di lokasi Penelitian Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juni 2025

sewa. Adapun batas-batas wilayah lokasi Rumah Qur'an Al-Akhyar adalah sebagai berikut: sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Dwikora I, sedangkan sebelah barat dan utara berbatasan langsung dengan permukiman penduduk.⁸⁷

3. Visi, Misi dan Motto Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun visi didirikannya Rumah Qur'an Al-Akhyar adalah “Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah”.

Adapun misi didirikannya Rumah Qur'an Al-Akhyar adalah:

- 1) Mendidik anak-anak agar mencintai Al-Qur'an.
- 2) Melahirkan generasi Islam yang Qur'ani.
- 3) Mengajarkan dan melatih kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an.
- 4) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan bacaan sehari-hari.
- 5) Mencetak penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah.
- 6) Mencetak qari-qariah dan hafidz-hafidzah yang berakhlakul karimah.

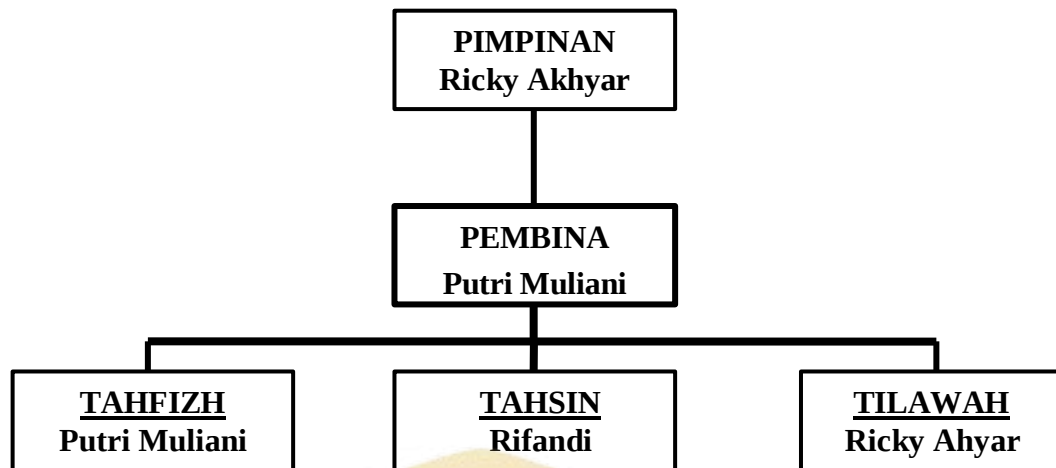
Adapun motto Baitul Qur'an Al-Akhyar adalah “Sebaik-baik manusia adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”⁸⁸

4. Struktur Organisasi Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar

Adapun struktur organisasi Rumah Qur'an al-Akhyar adalah sebagai berikut:

⁸⁷Ricky Ahyar, Pimpinan Rumah Qur'an, Wawancara di lokasi Penelitian Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 20 Juni 2025

⁸⁸Dokumen. Profil Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 Juni 2025



5. Keadaan Peserta Didik di Baitul Qur'an Al-Akhyar

Peserta didik merupakan objek didik dalam pembelajaran, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar.⁸⁹

Keadaan siswa-siswi Baitul Qur'an al-Akhyar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Murid Lk	Murid Pr	Jumlah
1	Tahsin	19	6	25
2	Tahfidz	9	3	12
3	Tilawah	12	5	18
Jumlah Total				55

⁸⁹Dokumen. Profil Peserta Didik Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 Juni 2025

6. Kondisi Guru Tilawah di Baitul Qur'an Al-Akhyar

Jumlah guru Tilawah Al-Qur'an di Baitul Qur'an al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara adalah satu orang, yaitu Ricky Ahyar.⁹⁰

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Rumah Qur'an al-Akhyar akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Kelas	2	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Tempat Ibadah	1	Baik
5.	Meja Belajar	25	Baik
6.	Al-Qur'an	30	Baik
7.	Papan Tulis	1	Baik
8.	Sound Sistem	2	Baik

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Baitul Qur'an Al-Akhyar Pal-IV Pijorkoling Padangsidimpuan Tenggara telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, kondisi yang tersedia juga tergolong baik sehingga mampu mendukung

⁹⁰Dokumen. Profil Guru Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 Juni 2025

pelaksanaan pembelajaran secara optimal dalam rangka mencapai target yang telah ditetapkan di Baitul Qur'an al-Akhyar.⁹¹

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik di Rumah Qur'an Baitul Akhyar

Kemampuan seni baca Al-Qur'an, yang dikenal juga sebagai tilawah Al-Qur'an, pada peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar masih berada pada tingkat dasar. Hal ini terlihat dari hasil tes praktik yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas tilawah. Berikut disajikan tabel hasil tes praktik tilawah Al-Qur'an peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar.

Tabel 4.3

Hasil Tes Praktek Seni Baca Al-Qur'an

No	Nama	Materi Yang Dinilai			Catatan
		Bayyati Qoror	Bayyati Nawa	Bayyati Husen	
1	AR	1	1	1	Pemula
2	KR	1	1	1	Pemula
3	AH	1	1	1	Pemula
4	AD	1	1	1	Pemula
5	DF	1	1	1	Pemula
6	NY	1	1	1	Pemula

Keterangan:

2) Pemula

Kategori pemula adalah peserta didik yang belum memiliki pengetahuan tentang seni baca Al-Qur'an, belum mampu membaca Al-Qur'an dengan pola seni baca Al-Qur'an, serta belum memiliki pengalaman dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

3) Sedang

Kategori sedang merupakan peserta didik yang telah mengalami peningkatan dari tingkat sebelumnya. Peserta didik pada kategori ini sudah memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman dalam

⁹¹Dokumen. Sarana dan Prasarana Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 22 Juni 2025

seni baca Al-Qur'an, namun belum sepenuhnya dikuasai secara optimal.

4) Mahir

Kategori mahir adalah peserta didik yang telah memahami seni baca Al-Qur'an dengan baik serta mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan naghham yang tepat.

Berdasarkan hasil tes praktik membaca Al-Qur'an dengan seni baca Al-Qur'an tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum memiliki pengetahuan tentang seni baca Al-Qur'an, belum mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan naghham, serta belum memiliki pengalaman dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an. Meskipun demikian, peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar menunjukkan potensi untuk menjadi Qori' atau Qori'ah. Hal ini terlihat dari kualitas suara yang dimiliki serta kemampuan mereka dalam menirukan bacaan seni baca Al-Qur'an yang dicontohkan oleh peneliti atau guru, walaupun belum sempurna.⁹²

Ditinjau dari aspek kelancaran membaca Al-Qur'an, peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar berada pada kategori tartil, yaitu membaca dengan perlahan, tenang, dan berusaha memahami setiap bacaan Al-Qur'an.

Salah satu peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar dengan inisial AR, saat dilakukan tes praktik membaca Al-Qur'an secara tartil, telah mampu membaca dengan kaidah tajwid yang baik. Namun, cara membacanya masih tergolong lambat dan belum mampu

⁹²Praktek. Dengan Peserta Didik Kelas *Tilawah* Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 10 Juli 2025

melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan *nagham* tanpa bantuan rekaman audio atau arahan dari guru.

Selain itu, ketika peneliti melakukan tes praktik kepada peserta didik berinisial KR dalam membaca Al-Qur'an dengan *nagham*, peserta didik tersebut belum mampu melakukannya secara mandiri kecuali guru terlebih dahulu mencontohkan bacaan, kemudian peserta didik memperhatikan, mendengarkan, dan menirukan kembali bacaan tersebut.⁹³

2. Kondisi Objektif Media Seni Baca Al-Qur'an Pada Baitul Qur'an Al-Akhyar

Untuk mengetahui gambaran atau kondisi objektif media seni baca Al-Qur'an pada kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar, peneliti melakukan observasi terhadap media pembelajaran tersebut dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran serta penggunaan media seni baca Al-Qur'an di kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar.

Media seni baca Al-Qur'an yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas tilawah berupa media audio, yaitu speaker bluetooth. Dalam penerapannya, guru beberapa kali memutar satu jenis *nagham* atau seni baca Al-Qur'an melalui speaker yang terhubung dengan handphone, kemudian peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah itu, guru mengajak peserta didik mengikuti nada yang diperdengarkan. Selanjutnya, pemutaran audio dihentikan dan peserta didik diminta mengulangi nada tersebut secara bersama-sama sambil

⁹³Praktek. Dengan Peserta Didik Kelas *Tilawah* Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 10 Juli 2025

memperhatikan ayat Al-Qur'an. Pada tahap akhir, peserta didik diminta secara bergiliran untuk membacakan ayat dengan nada yang sama seperti yang telah diputar sebelumnya.⁹⁴

Dengan demikian, media yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an tersebut adalah media audio yang hanya memanfaatkan speaker bluetooth. Adapun kelemahan dari penggunaan media audio ini adalah peserta didik cenderung mudah merasa bosan, serta hanya dapat mendengarkan suara seni baca Al-Qur'an tanpa dapat mengetahui kapan irama akan naik dan turun.

Metode yang digunakan dalam pelatihan seni baca Al-Qur'an adalah metode *Jibril* serta sima'i/waqaf, dengan dukungan penggunaan media audio berupa speaker bluetooth. Meskipun tidak terdapat satu istilah metode yang secara pasti disebutkan oleh guru maupun peserta didik, namun dari hasil pengamatan peneliti terlihat bahwa cara mengajar yang diterapkan pada dasarnya sama. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik terlebih dahulu mendengarkan bacaan ustadz, baik secara langsung maupun melalui media audio speaker bluetooth, kemudian menirukan bacaan tersebut secara tepat. Perbedaannya terletak pada teknik penyampaian, di mana guru terkadang membaca per ayat/waqaf dan pada kesempatan lain menggunakan pembacaan per maqra.

⁹⁴Hilman Rizky Hasibuan, Observasi Kondisi Objektif Media Tilawah Al-Qur'an", Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 10 Juli 2025

Lebih lanjut, hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum guru tersebut juga menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

- 1) Tahap struktur, yaitu guru menyampaikan satu bagian ayat atau maqra secara utuh dengan menggunakan lagu (nagham) yang telah ditentukan, baik secara langsung maupun melalui bantuan media audio speaker bluetooth.
- 2) Tahap analitik, yaitu peserta didik memperhatikan secara saksama bacaan yang dicontohkan guru atau yang diperdengarkan melalui media audio, kemudian mencoba membacanya secara bertahap, sedikit demi sedikit, dan dilakukan secara berulang.
- 3) Tahap sintetik, yaitu setelah peserta didik melakukan analisis dan latihan, guru kembali membacakan ayat secara utuh, lalu peserta didik menirukannya kembali hingga mencapai hasil yang lebih baik secara berkelanjutan.⁹⁵

Peneliti menilai bahwa proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Baitul Qur'an Al-Akhyar sudah tergolong baik. Namun demikian, media yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an masih perlu dikembangkan. Kesulitan yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an pada kelas tilawah di Baitul Qur'an Al-Akhyar terletak pada penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada media audio berupa speaker bluetooth. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan, sehingga

⁹⁵Hilman Rizky Hasibuan, Observasi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an", Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 12 Juli 2025

semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an menjadi kurang optimal.

Di samping itu, menurut peneliti, karena peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an ini berada pada jenjang sekolah dasar, maka diperlukan penggunaan media yang lebih menarik perhatian. Secara psikologis, peserta didik pada usia tersebut cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang relatif singkat, mudah merasa bosan, serta lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual dan variatif. Oleh karena itu, penggunaan media yang lebih kreatif dan inovatif sangat diperlukan agar dapat meningkatkan minat, motivasi, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

3. Pengembangan Media Seni Baca Al-Qur'an

Pengembangan produk berupa media pembelajaran seni baca Al-Qur'an dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada model pengembangan Borg & Gall sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun uraian penerapan model Borg & Gall dalam pengembangan media seni baca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar disusun dengan mengikuti tahapan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation), yaitu: (1) tahap analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya pengembangan bahan ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran; (2) tahap perancangan (design), yaitu menyusun rencana pengembangan bahan ajar serta menentukan kompetensi yang ingin dicapai; (3) tahap pengembangan (development), yaitu proses pembuatan atau revisi bahan

ajar yang akan digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sekaligus memilih bahan ajar yang paling tepat; (4) tahap implementasi, yaitu menerapkan media yang telah dikembangkan dalam situasi pembelajaran nyata di lapangan; dan (5) tahap evaluasi, yaitu melakukan penilaian terhadap produk yang dikembangkan guna memperoleh umpan balik sebagai dasar penyempurnaan bahan ajar.⁹⁶

a. ***Analysis (Analisis)***

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media seni baca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Analisis ini menjadi langkah awal yang sangat penting guna mengetahui kondisi nyata pembelajaran serta berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Pengembangan media ini bertujuan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang muncul sekaligus memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an, baik bagi guru maupun peserta didik.

Adapun beberapa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran meliputi kesulitan peserta didik dalam mengikuti variasi seni baca Al-Qur'an, cengkok bacaan, serta penguasaan nada tinggi dan rendah. Selain itu, peserta didik juga cenderung mengalami kejenuhan akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif, sehingga berdampak pada menurunnya motivasi belajar. Di sisi lain, aspek pengelolaan kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Oleh

⁹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 58.

karena itu, pengembangan media seni baca Al-Qur'an ini diharapkan dapat menjadi solusi yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta membantu peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan seni baca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Pada tahap ini, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dilakukan beberapa bentuk analisis, di antaranya analisis kinerja untuk melihat capaian pembelajaran yang telah berlangsung, analisis peserta didik untuk mengetahui karakteristik dan kebutuhan belajar, analisis terhadap fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam materi pembelajaran, serta analisis tujuan pembelajaran guna memastikan kesesuaian antara materi, metode, dan hasil yang diharapkan. Dengan adanya rangkaian analisis tersebut, diharapkan pengembangan media yang dilakukan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

1) Analisis Kinerja

Pada tahap ini diidentifikasi permasalahan mendasar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di lapangan, yaitu keterbatasan ketersediaan bahan ajar. Dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, bahan ajar yang digunakan umumnya tidak berbentuk tertulis, melainkan berupa nada atau seni baca Al-Qur'an yang dipelajari melalui pendengaran dan kekuatan daya ingat. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam menyimak dan mengingat pola nada yang dicontohkan.

Akibatnya, permasalahan seperti kesulitan mengingat variasi seni baca Al-Qur'an, ketidaktepatan dalam menirukan nada, serta perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik menjadi hal yang sering muncul dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kondisi ini dapat dikatakan sebagai permasalahan yang umum terjadi, sehingga diperlukan upaya pengembangan media pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendukung proses belajar agar menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

2) Analisis Siswa

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, serta tingkat perkembangan mereka. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kemampuan peserta didik yang cenderung beragam dalam pembelajaran. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru dapat menyesuaikan pendekatan dan media pembelajaran yang lebih tepat.

Hasil analisis peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan dalam seni baca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sehingga pengembangan media dapat dirancang secara lebih efektif dan tepat sasaran. Berikut disajikan

gambaran kemampuan peserta didik dalam memahami seni baca Al-Qur'an sebagaimana terlihat pada tabel berikut:⁹⁷

Tabel 4.4

**Analisis Kemampuan Seni Baca Al-Qur'an Peserta Didik
Baitul Qur'an Al-Akhyar**

No	Nama	<i>Makhrāj</i>			<i>Tajwid</i>			Bayyati		
		TM	S	M	TM	S	M	TM	S	M
1	Afif		✓			✓		✓		
2	Karina		✓			✓		✓		
3	Ataniyah		✓			✓		✓		
4	Adiva		✓			✓		✓		
5	Nayyah		✓			✓		✓		
6	Sabta		✓			✓		✓		
7	Thoriq		✓			✓		✓		
8	Rahmat		✓			✓		✓		
9	Aulia		✓			✓		✓		
10	Romaito		✓			✓		✓		

Kode	Keterangan
TM	Tidak Mahir
S	Sedang
M	Mahir

⁹⁷Hilman Rizky Hasibuan, Observasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an", Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 12 Juli 2025

Tabel tersebut menyajikan data kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik berdasarkan hasil tes praktik yang telah dilakukan, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tidak mahir, sedang, dan mahir. Klasifikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kemampuan peserta didik, khususnya dalam aspek bacaan dan penguasaan seni baca Al-Qur'an.

Pertama, kategori tidak mahir merujuk pada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti terbata-bata, kurang tepat dalam pengucapan makhraj, serta belum mampu menerapkan kaidah tajwid dengan baik. Selain itu, dalam aspek seni baca Al-Qur'an (nagham), peserta didik pada kategori ini belum mampu melantunkan seni baca Al-Qur'an, serta mengalami kesulitan dalam mengikuti variasi nada, baik nada rendah maupun nada tinggi dalam seni baca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik masih berada pada tahap awal pembelajaran dan memerlukan bimbingan yang lebih intensif.

Kedua, kategori sedang menggambarkan peserta didik yang telah memiliki dasar dalam membaca Al-Qur'an, seperti memahami makhraj huruf dan kaidah tajwid, namun dalam praktiknya masih belum konsisten. Kesalahan dalam pengucapan masih sering terjadi, baik karena kurangnya kelancaran maupun faktor lupa. Dalam aspek seni baca Al-Qur'an, peserta didik pada kategori ini umumnya hanya mampu melantunkan seni baca Al-Qur'an yang telah diajarkan, serta dapat mengikuti seni baca Al-Qur'an pada ayat tertentu yang dicontohkan oleh

guru, tetapi belum mampu mengembangkannya secara mandiri dan masih mudah lupa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik berada pada tahap perkembangan yang memerlukan penguatan dan latihan yang berkelanjutan.

Ketiga, kategori mahir menunjukkan peserta didik yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid. Dalam aspek seni baca Al-Qur'an, peserta didik pada kategori ini tidak hanya mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan seni baca Al-Qur'an yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya pada berbagai ayat secara fleksibel. Bahkan, peserta didik pada tingkat ini sudah dapat menambahkan variasi atau getaran suara yang membuat bacaan menjadi lebih indah, teratur, dan memiliki nilai seni yang tinggi.

Berdasarkan hasil tes praktik yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas tilawah masih berada pada kategori tidak mahir, terutama dalam penguasaan seni baca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan penggunaan media yang lebih efektif agar kemampuan peserta didik dalam seni baca Al-Qur'an dapat meningkat secara optimal.

3) Analisis Fakta dan Bahan Ajar Seni Baca Al-Qur'an

Dari beberapa fakta temuan lapangan diantaranya:

a) Sumber/ Materi

Sumber materi pembelajaran yang tersedia saat ini masih tergolong sangat terbatas, karena hanya mengandalkan dua buku ajar, yaitu buku *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Buku tersebut sebenarnya sudah berfokus pada peningkatan kemampuan seni baca Al-Qur'an, khususnya dalam hal perbaikan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, serta latihan untuk memperlancar dan memperindah bacaan. Namun, materi yang disajikan cenderung bersifat teknis dan berulang, sehingga ruang pengembangan variasi latihan seni baca Al-Qur'an menjadi kurang luas. Akibatnya, proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an belum sepenuhnya memberikan pengalaman yang beragam bagi peserta didik, baik dalam hal irama bacaan, kestabilan tempo, maupun konsistensi kualitas pelafalan. Oleh karena itu, diperlukan tambahan sumber atau media pembelajaran lain yang lebih variatif agar kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal, tidak hanya lancar tetapi juga fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah yang benar.

b) Metode/Strategi

Metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru masih didominasi oleh metode pengulangan (drill) dan cenderung kurang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara lebih luas. Akibatnya, potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya

dalam meningkatkan kualitas seni baca Al-Qur'an, belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan inovatif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif serta mampu mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.⁹⁸

c) Media

Penggunaan media pembelajaran berupa bahan cetak seperti buku oleh guru cenderung masih berorientasi pada penyampaian isi materi secara langsung kepada peserta didik. Proses ini lebih menekankan pada penyajian informasi dibandingkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dampaknya, suasana belajar menjadi kurang hidup dan peserta didik tidak memperoleh pengalaman belajar yang mendalam. Mereka lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, tanpa kesempatan yang cukup untuk berlatih, mencoba, dan mengembangkan keterampilan secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam dan bersifat interaktif agar peserta didik dapat terlibat secara aktif serta merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, terutama dalam mengasah kemampuan seni baca Al-Qur'an.

d) Guru

Dalam konteks ini, guru menghadapi keterbatasan baik dari segi waktu maupun kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar. Kondisi tersebut diperkuat dengan masih terbatasnya kompetensi

⁹⁸Hilman Rizky Hasibuan, *Observasi Metode Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an*, Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 13 Juli 2025

pedagogik guru, khususnya dalam merancang dan mengembangkan materi ajar dan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran belum sepenuhnya dirancang secara optimal, baik dari segi variasi materi maupun strategi penyampaian, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

e) Peserta didik

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, diketahui bahwa tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan dalam seni baca Al-Qur'an masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data yang disajikan pada tabel analisis peserta didik sebelumnya, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah seni baca Al-Qur'an sesuai kaidah yang berlaku. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar kemampuan seni baca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal.

f) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Sarana mengacu pada alat atau media yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar, seperti speaker bluetooth, mushaf Al-Qur'an, serta perangkat pendukung lainnya. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas penunjang

seperti ruang belajar, lingkungan kelas yang nyaman, serta kondisi fisik tempat pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di Baitul Qur'an Al-Akhyar memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran proses pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Dengan adanya fasilitas yang cukup, kegiatan belajar dapat berlangsung lebih terarah dan efektif. Namun demikian, pemanfaatan sarana yang ada masih perlu dioptimalkan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, agar dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Oleh karena itu, selain memastikan ketersediaan sarana dan prasarana, perlu juga adanya pengembangan dan pemanfaatan yang lebih kreatif agar proses pembelajaran tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.⁹⁹

Dalam pengembangan media ini, diperlukan suatu prosedur yang sistematis agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Penerapan prosedur pengembangan bahan ajar yang selaras dengan landasan teori akan menghasilkan media pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan ini

⁹⁹Hilman Rizky Hasibuan, Observasi Sarana Prasarana Tilawah Al-Qur'an", Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 13 Juli 2025

menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Model ADDIE mengadopsi pendekatan sistematis dengan cara menguraikan proses perencanaan pembelajaran ke dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan. Setiap tahap disusun secara runtut dan logis, di mana hasil dari satu tahap menjadi dasar atau input bagi tahap berikutnya. Dengan alur yang terstruktur tersebut, proses pengembangan media dapat dilakukan secara lebih terencana dan berkesinambungan.

b. Design (Desain)

Setelah dilakukan analisis kebutuhan pengembangan media seni baca Al-Qur'an. Maka di bagian ini dilakukan desain produk media yang akan dikembangkan. Dari tujuan pembelajaran yang dituliskan di atas, kondisi media pembelajaran dan masalah dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an, selanjutnya dikembangkan menjadi media seni baca Al-Qur'an yang bersifat audiovisual sehingga mudah diakses dan dipelajari siswa-siswi, yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Desain media seni baca al-Qur'an yang akan dikembangkan ini dimuat dalam tabel kerangka desain media seni baca Al-Qur'an.

Tabel 4.5

Kerangka Desain Media Seni Baca Al-Qur'an

No	Konten	Uraian
1	Pendahuluan Cover/Sampul	Memuat judul “belajar seni baca Al-Qur'an untuk Pemula dengan

		Bantuan Curve Audio Tracking (Visualisasi Kurva Nada)”. • Nama pembuat media.
2	Tayangan Pembuka	• Petunjuk penggunaan nada rendah, nada sedang dan nada tinggi.
3	Pengantar	• Materi tilawah. • Nama surah yang akan ditampilkan pada isi media. • Catatan saat menggunakan media.
4	Isi Video	• Latar gambar Al-Qur'an • Ayat Al-Qur'an sesuai materi • Indikator warna merah (naik), hitam (datar), biru (turun), hijau (variasi), ungu (vibrasi), orange (gentakan). • Kolom garis berisi kurva nada • Nama lagu sesuai materi • Lantunan tilawah sesuai materi
5	Penutup	• Ucapan terimakasih, dan kata-kata motivasi.

c. *Development (Pengembangan)*

Setelah kerangka desain media dirumuskan, langkah berikutnya adalah tahap pengembangan produk media seni baca Al-Qur'an (produksi). Pada tahap ini, proses pengembangan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber, antara lain ide dari kreator media, pendapat para qari, hasil analisis peneliti, serta referensi dari YouTube, internet, dan buku-buku yang relevan. Berbagai sumber tersebut

digunakan sebagai dasar untuk menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Adapun hasil pengembangan media seni baca Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar dikemas dalam bentuk video dengan memanfaatkan teknik curve audio tracking. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami alur seni baca Al-Qur'an secara lebih jelas, sehingga tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat mengikuti pola naik turun irama secara visual. Dengan demikian, media yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

Media pembelajaran berbasis audiovisual dalam penelitian ini dikembangkan melalui dua tahap utama, yaitu tahap praproduksi dan produksi:

a. Praproduksi Media Audiovisual

Tahap praproduksi merupakan tahap awal yang berfokus pada persiapan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pembuatan media audiovisual. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai bahan dan perangkat pendukung agar proses pengembangan dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Perangkat yang dipersiapkan dalam pembuatan media pembelajaran audiovisual seni baca Al-Qur'an meliputi perangkat keras dan perangkat lunak sebagai berikut:

1) Perangkat keras (hardware):

- a) Laptop, digunakan untuk proses desain, editing, dan pengolahan media

- b) Handphone, digunakan sebagai alat bantu pengambilan data atau akses sumber
- c) Koneksi internet, untuk mengakses dan mengunduh berbagai bahan pendukung

2) Perangkat lunak (software)

- a) Google Images, untuk mencari bahan gambar atau background
- b) CapCut, untuk proses editing video sederhana
- c) Canva, untuk mendesain tampilan visual
- d) Adobe Illustrator CC 2022, untuk mendesain elemen grafis seperti tampilan ayat
- e) Adobe After Effects CC 2022, untuk mengolah audio menjadi keyframe dan membuat animasi kurva
- f) Microsoft Excel, untuk mengolah data menjadi bentuk kurva
- g) Adobe Premiere Pro CC 2022, untuk menggabungkan seluruh elemen menjadi video utuh

3) Bahan pendukung:

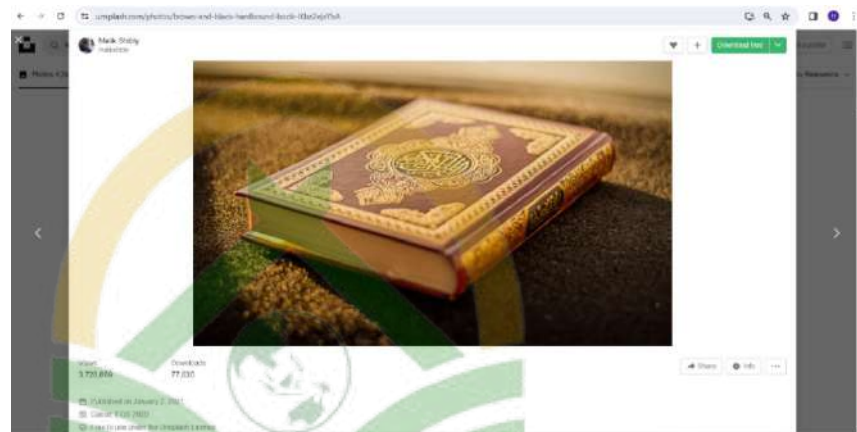
Bahan pendukung pada media ini adalah Al-Qur'an, sebagai sumber utama materi ayat yang digunakan dalam media pembelajaran. Selanjutnya seluruh perangkat tersebut dipersiapkan agar proses pembuatan media dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan produk yang berkualitas serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Produksi Media Audiovisual

Produksi media pembelajaran berbasis audiovisual dilakukan dengan cara berikut ini:

- 1) Memilih background untuk latar belakang video pembelajaran.

Adapun backgroundnya didownload gratis dari situs <https://unsplash.com/photos/brown-and-black-hardbound-book-1Kbz2ejxYbA>. Sebagaimana gambar berikut:



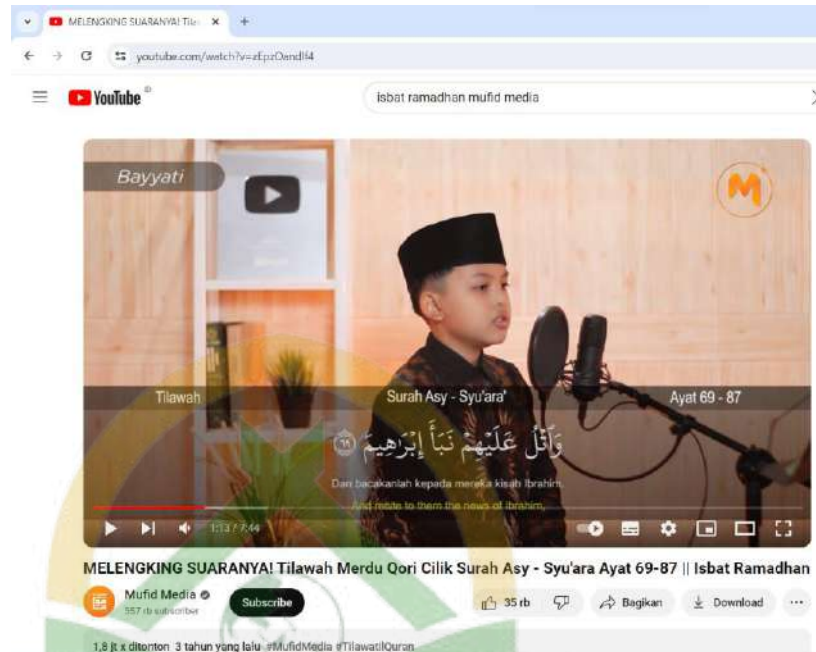
- b) Setelah itu mendesain tampilan untuk tempat ayat Al-Qur'an. Disini penulis menggunakan aplikasi Adobe Illustrator CC 2022, seperti gambar berikut:



- c) Memilih audio tilawah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dasar peserta didik, penulis mengambil rekaman suara dari channel YT Mufid Media oleh qori Isbat Ramadhan

pada situs <https://www.youtube.com/watch?v=zEpzOandlf4>.

Sebagaimana berikut:

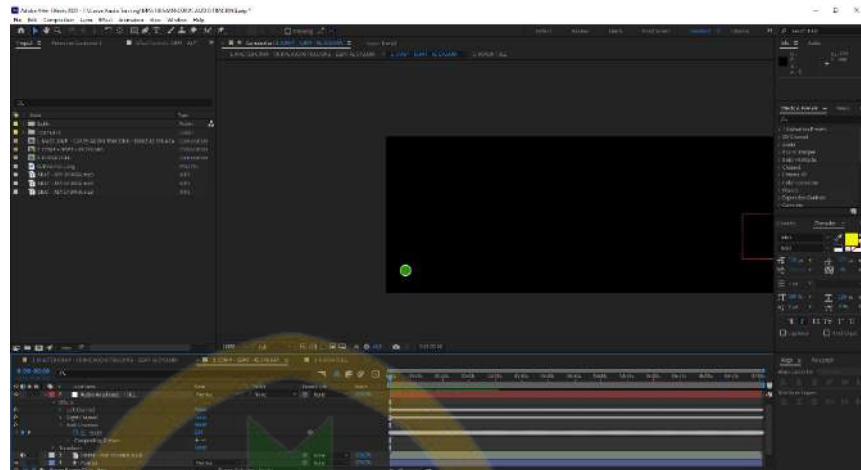


- d) Kemudian mengkonversi video YT menjadi audio melalui situs web <https://y2meta.app/id36/youtube-to-mp3> dan mendownloadnya. Sebagaimana berikut ini:

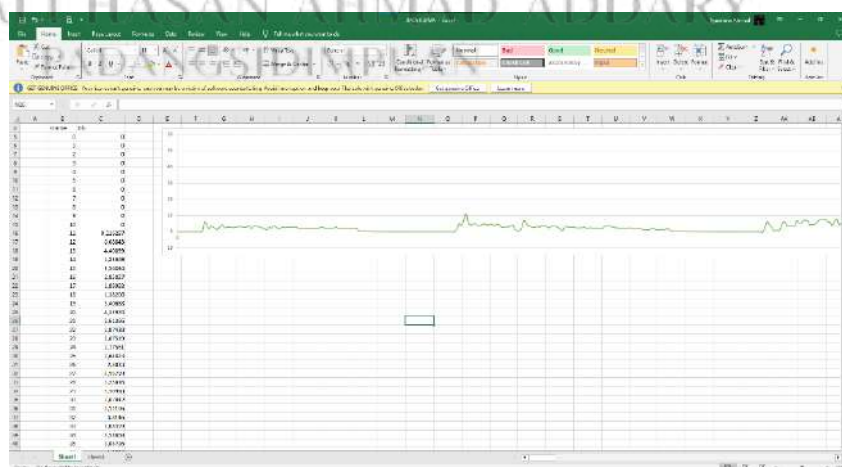


- e) Setelah itu mengkonversi suara menjadi keyframe audio untuk digunakan sebagai data tracking. Audio di capture menggunakan komposisi dengan Frame Rate 8 Fps (8-Frame Per Second).

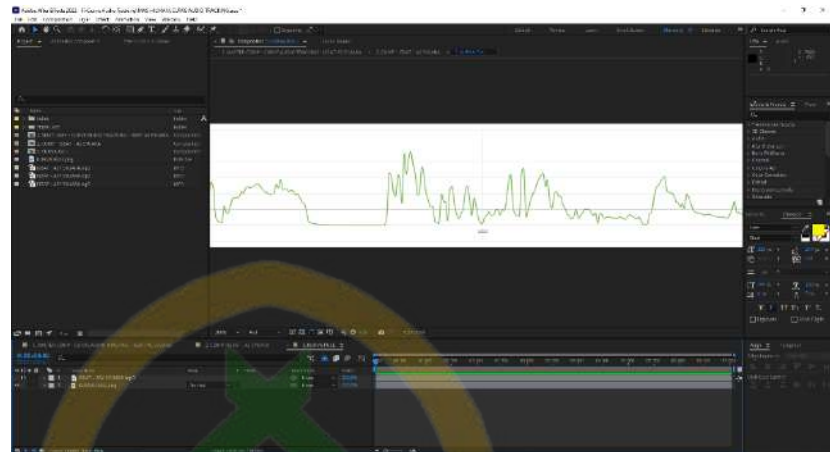
Disini peneliti menggunakan Adobe After Effect CC 2022, sebagaimana berikut ini:



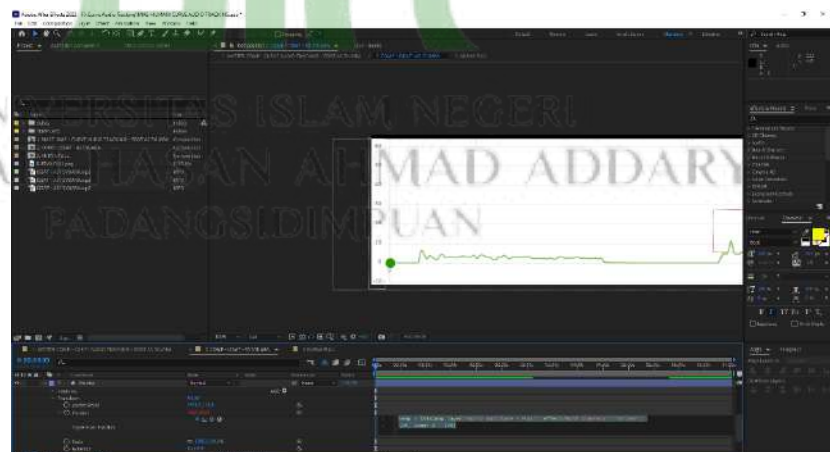
- f) Keyframe dikonversi ke dalam bentuk kurva menggunakan perangkat lunak pengolah angka. Disini penulis menggunakan Microsoft Excel. Sebagai catatan, data yang di copy dari After Effect harus di recheck kembali karena ada kemungkinan salah penulisan akibat format data dari Microsoft Excel (Contoh: penggunaan titik, koma, desimal, dan lain-lain). Kesalahan data dapat mengakibatkan tidak akuratnya kurva yang terbentuk, sebagaimana berikut ini:



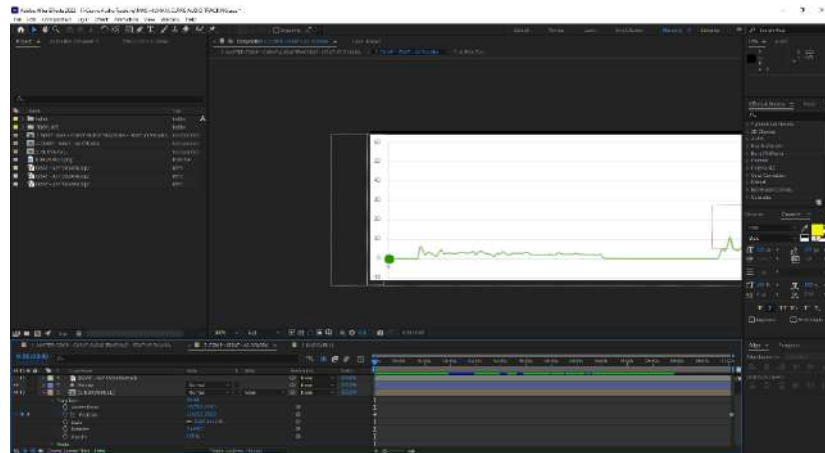
- g) Kurva yang telah terbentuk kemudian di simpan dengan format gambar (JPEG/PNG) dan dimasukkan ke Adobe After Effect, sebagaimana berikut ini:



- h) Langkah selanjutnya adalah membuat pointer atau titik yang digunakan untuk memvisualisasikan letak/posisi bacaan yang sedang dibaca. Pointer ini akan mengikuti bentuk kurva yang terbentuk. Sebagaimana berikut ini:



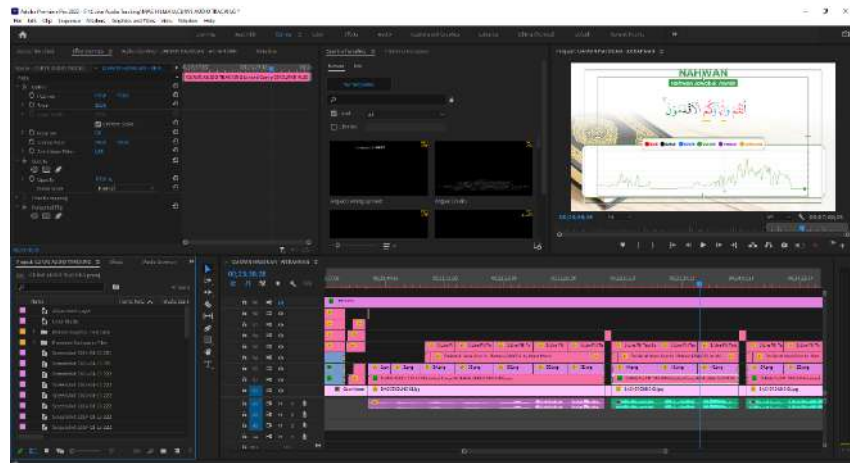
- i) Kemudian jika pointer telah terbentuk, Langkah selanjutnya adalah mengatur animasi kurva sesuai dengan durasi video. Sebagaimana berikut:



- j) Langkah berikutnya adalah mewarnai ayat Al-Qur'an, di sini penulis menggunakan aplikasi Qur'an Kemenag dari Microsoft Word dengan memilih surah Asy-Syu'ara ayat 69-87. Kemudian memberikan wardi na pada setiap huruf dan menyesuaikan dengan tinggi rendahnya nada yang dibacakan. Sebagaimana berikut ini:



- k) Langkah terakhir adalah menyatukan semua elemen ke dalam komposisi video menggunakan Adobe Premiere Pro CC 2022, sebagaimana berikut ini:



Setelah produk media seni baca Al-Qur'an selesai dikembangkan, tahap selanjutnya adalah melakukan proses validasi oleh para ahli. Validasi ini melibatkan ahli desain/media dan ahli materi yang dilaksanakan melalui kegiatan Forum Group Discussion (FGD). Kegiatan FGD tersebut diikuti oleh peneliti, ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran.

Melalui proses ini, produk media yang telah dikembangkan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek, baik dari segi isi materi, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, maupun dari segi tampilan dan kualitas media. Hasil dari validasi ini berupa masukan, saran, dan perbaikan yang sangat penting untuk menyempurnakan media sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Setelah produk media seni baca Al-Qur'an selesai didesain dan dikembangkan hingga siap untuk diimplementasikan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses validasi. Validasi ini bertujuan untuk menguji kelayakan produk sebelum digunakan dalam

pembelajaran di lapangan. Pada tahap ini, produk yang telah dikembangkan dikaji melalui pertimbangan para ahli guna memperoleh data mengenai kualitas media seni baca Al-Qur'an berbasis teknik *curve audio tracking*, khususnya dalam memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

Proses validasi melibatkan dua jenis ahli, yaitu ahli desain/media dan ahli materi. Ahli desain media melakukan penilaian terhadap aspek tampilan, kemenarikan visual, serta kualitas teknis dari media yang dikembangkan. Sementara itu, ahli materi bertugas menilai kesesuaian tujuan pembelajaran, ketepatan materi, serta penggunaan bahasa dalam media pembelajaran.

Pelaksanaan validasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi langsung para validator untuk memperlihatkan hasil pengembangan media. Para ahli kemudian diminta memberikan penilaian, masukan, dan saran terhadap produk tersebut. Melalui proses ini, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan media yang dikembangkan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan sebelum media diujicobakan dalam proses pembelajaran.

Ahli desain yang dilibatkan dalam proses penilaian dan pemberian tanggapan terhadap hasil pengembangan media adalah Mahmudi, S.Kom. Beliau merupakan seorang developer aplikasi sekaligus kreator digital yang memiliki kompetensi dalam bidang

desain dan pengembangan media, sehingga dinilai tepat untuk memberikan evaluasi terhadap aspek tampilan dan kualitas teknis media yang dikembangkan.

Ahli materi yang dilibatkan dalam penilaian dan pemberian tanggapan terhadap hasil pengembangan media seni baca Al-Qur'an ini adalah Drs. H. Ansor Hasibuan. Beliau merupakan pensiunan PNS guru di MTsN 1 Padangsidempuan. Selain memiliki pengalaman sebagai pendidik, beliau juga aktif sebagai dewan hakim MTQ di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi. Di samping itu, beliau dikenal sebagai salah satu qori terbaik di Kota Padangsidempuan dan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki kompetensi yang kuat dalam menilai aspek materi seni baca Al-Qur'an.

Bapak Mahmudi memberikan beberapa masukan perbaikan terhadap media seni baca Al-Qur'an, yaitu perlunya peningkatan kejernihan audio dan kualitas visual. Perbaikan visual tersebut meliputi penyederhanaan elemen visual (*visual simplification*) untuk mengurangi kompleksitas tampilan, sehingga dapat meningkatkan fokus visual (*visual focus enhancement*) peserta didik pada ayat Al-Qur'an serta penunjuk warna ayat. Selain itu, beliau juga menyarankan penggunaan resolusi yang lebih tinggi, serta pengoptimalan tampilan grafis dan animasi agar lebih halus, rapi, dan sinkron dengan audio yang ditampilkan.

Sementara itu, Bapak Ansor Hasibuan selaku ahli materi memberikan beberapa masukan perbaikan, yaitu perlunya disertakan petunjuk penggunaan media agar peserta didik lebih mudah memahami alur dan isi materi dalam video. Selain itu, perlu ditambahkan penjelasan mengenai variasi, vibrasi, dan hentakan dalam seni baca Al-Qur'an agar peserta didik dapat lebih cepat memahami karakter setiap lagu. Beliau juga menyarankan agar materi seni baca Al-Qur'an disusun menjadi lima jenis lagu utama, yaitu Bayyati, Nahawand, Rast, Jiharka, dan Hijaz, disertai dengan penjelasan masing-masing lagu. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari seni baca Al-Qur'an secara lebih terstruktur, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Validasi yang dilakukan pada tahap ini difokuskan pada penilaian oleh ahli media terhadap produk media pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang telah dikembangkan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media dari aspek teknis dan tampilan visual sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Ahli media melakukan evaluasi terhadap beberapa aspek penting, antara lain kualitas tampilan visual, kejelasan audio, resolusi video, kesesuaian desain grafis, sinkronisasi antara audio dan animasi, serta kemudahan penggunaan media. Selain itu, aspek estetika seperti kerapian tampilan, pemilihan warna, dan tingkat keterbacaan juga menjadi perhatian dalam proses validasi ini.

Melalui penilaian oleh ahli media, diperoleh berbagai masukan yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk, sehingga media seni baca Al-Qur'an yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Berikut disajikan data hasil uji validasi oleh ahli media:

a) Ahli Media

Ahli media yang diminta untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadap hasil pengembangan adalah Mahmudi, S.Kom. Beliau merupakan seorang developer aplikasi sekaligus kreator digital yang memiliki kompetensi dalam bidang desain dan pengembangan media. Adapun hasil validasi dari ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek	Skor	Skor Maks	Total x 100 %	Kategori
1	Tampilan Media	14	15	28 %	Sangat Valid
2	Kualitas Desain	13	15	26 %	
3	Penyajian	10	10	20 %	
4	Kemanfaatan	8	10	16 %	
Total		45	50	90 %	

Bapak Mahmudi juga memberikan beberapa koreksi atau perbaikan terhadap media seni baca Al-Qur'an, yaitu perlunya peningkatan kejernihan audio, kualitas visual yang lebih baik, penggunaan resolusi yang lebih tinggi, serta pengoptimalan tampilan grafis dan animasi agar lebih halus dan sinkron dengan

audio yang ditampilkan. Selain itu, beliau juga menyarankan penyederhanaan elemen visual (*visual simplification*) guna mengurangi kompleksitas tampilan, sehingga dapat meningkatkan fokus visual (*visual focus enhancement*) pada ayat Al-Qur'an dan penunjuk warnanya.

b) Ahli materi

Ahli materi yang diminta untuk menilai dan memberikan tanggapan terhadap hasil pengembangan media seni baca Al-Qur'an ini adalah Ansor Hasibuan. Beliau merupakan pensiunan PNS guru di MTsN 1 Padangsidempuan. Selain memiliki pengalaman sebagai pendidik, beliau juga aktif sebagai dewan hakim MTQ di tingkat kabupaten/kota maupun provinsi, serta dikenal sebagai salah satu qori terbaik di Kota Padangsidempuan dan Provinsi Sumatera Utara. Adapun hasil validasi dari ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Skor	Skor Maks	Total x 100 %	Kategori
1	Penyajian Materi	15	15	30 %	Sangat Valid
2	Mudah dipahami	12	15	24 %	
3	Konsep Materi	10	10	20 %	
4	Mudah diikuti	9	10	18 %	
Total		42	50	92 %	

Bapak Ansor Hasibuan, selaku ahli materi juga memberikan beberapa koreksi, yaitu perlunya disertakan petunjuk penggunaan media agar peserta didik lebih mudah memahami alur pembelajaran. Selain itu, perlu ditambahkan penjelasan mengenai

variasi, vibrasi, dan hentakan dalam seni baca Al-Qur'an agar peserta didik lebih cepat memahami karakter seni baca Al-Qur'an. Beliau juga menyarankan agar materi disusun dalam lima jenis seni baca Al-Qur'an utama, yaitu Bayyati, Nahawand, Rast, Jiharka, dan Hijaz, disertai penjelasan masing-masing. Di samping itu, perlu ditampilkan ayat yang dibacakan serta ditambahkan penanda nada tinggi dan rendah, serta perbedaan yang jelas antar jenis seni baca Al-Qur'an agar pembelajaran lebih sistematis dan mudah dipahami.

c) Ahli Pembelajaran

Bapak Ricky Ahyar selaku guru dan pendidik di Baitul Qur'an Al-Akhyar memberikan masukan bahwa media video seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking* yang dikembangkan sangat membantu dalam memperjelas pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Hal ini karena media tidak hanya menyajikan audio, tetapi juga menampilkan visualisasi naik turun nada, sehingga peserta didik lebih mudah memahami pola irama dalam seni baca Al-Qur'an. Selain itu, penambahan penanda warna pada ayat serta sinkronisasi antara audio dan visual dinilai mampu meningkatkan fokus dan memudahkan peserta didik dalam mengikuti bacaan.¹⁰⁰

Media ini juga dianggap dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik, serta mempermudah peserta didik dalam mengulang pembelajaran

¹⁰⁰Ricky Ahyar, Pendidik, Wawancara di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, 28 November 2025

secara mandiri di luar kelas. Dengan demikian, penggunaan media ini dinilai efektif dalam mendukung peningkatan pemahaman peserta didik terhadap seni baca Al-Qur'an. Adapun hasil validasi dari ahli pembelajaran dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

No	Aspek	Skor	Skor Maks	Total x 100 %	Kategori
1	Penggunaan	10	10	20 %	Sangat Valid
2	Mudah diakses	8	10	18 %	
3	Kemanfaatan	10	10	20 %	
4	Mudah dipahami	19	20	38 %	
Total		47	50	96 %	

Produk akhir media yang telah dinyatakan valid dan layak digunakan kemudian diunggah ke platform YouTube agar mudah diakses oleh pengguna. Media dapat diakses melalui tautan:

<https://youtu.be/F1opHPYP5xI?si=XlqoMW9sq0ToHbAy>

d. Implementasi

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan produk media seni baca Al-Qur'an kepada peserta didik di luar Baitul Qur'an Al-Akhyar, yaitu peserta didik di Rumah Qur'an Al-Amin yang berjumlah 6 orang. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahap uji coba awal untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelemahan dari media yang telah dikembangkan. Hasil dari uji coba ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan sebelum

media diimplementasikan kepada peserta didik yang menjadi subjek utama penelitian.¹⁰¹

Hasil implementasi media seni baca Al-Qur'an pada peserta didik di Rumah Qur'an Al-Amin menunjukkan beberapa kendala, di antaranya peserta didik masih mudah lupa terhadap perbedaan nada tinggi dan rendah pada ayat yang ditampilkan dalam video. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pola seni baca Al-Qur'an masih memerlukan penguatan melalui media yang lebih jelas dan berulang.

Tahap selanjutnya adalah melaksanakan Forum Group Discussion (FGD) untuk kedua kalinya bersama dosen pembimbing, ahli materi, dan ahli media. Pada FGD tahap kedua ini, para peserta memberikan berbagai masukan terkait kelemahan yang ditemukan pada uji coba pertama, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan penyempurnaan produk.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap media yang dikembangkan, tahap berikutnya adalah mengimplementasikan kembali produk tersebut kepada peserta didik yang sesungguhnya, yaitu peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar. Implementasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas media dalam kondisi pembelajaran yang sebenarnya.¹⁰²

Untuk mengetahui efektivitas media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking*, dalam penelitian ini digunakan beberapa indikator, yaitu pretest dan posttest (hasil belajar) serta respon peserta didik.

1. Hasil Belajar (pretest-posttest)

¹⁰¹Praktek. Di Luar Lokasi Penelitian di Rumah Qur'an Al-Amin, Tanggal 25 November 2025

¹⁰²Praktek. Di Lokasi Penelitian di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, Tanggal 28 November 2025.

Hasil belajar peserta didik kelas tilawah Al-Qur'an setelah menggunakan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking* diukur melalui tes lisan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca dan melantunkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan naghah yang telah dipelajari. Adapun hasil tes lisan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas tilawah Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Tilawah Setelah Menggunakan Media Seni Baca Al-Qur'an

No	Nama	Materi Yang Dinilai			Catatan
		Bayyati Qoror	Bayyati Nawa	Bayyati Husen	
1	AR	2	2	2	Sedang
2	KR	2	2	2	Sedang
3	AH	2	2	2	Sedang
4	AD	2	2	2	Sedang
5	DF	2	2	2	Sedang
6	NY	2	2	2	Sedang

Berdasarkan hasil tes lisan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas tilawah, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan setelah menggunakan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking*. Peserta didik sudah mampu membedakan jenis naghah sesuai dengan ayat yang dibacakan, mengetahui nama-nama naghah berdasarkan karakter nadanya, serta mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan naghah yang telah ditentukan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Adapun tabel persentase hasil belajar pretest dan posttest dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Presentase Hasil Belajar

Nilai	Kategori		
	Pemula (1)	Sedang (2)	Mahir (3)
Pre-test	✓ (33 %)		
Post-test		✓ (66%)	

2. Respon Siswa

Peserta didik kelas tilawah Al-Qur'an mengisi angket respon untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap penggunaan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking*. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana media yang dikembangkan mampu menarik minat, meningkatkan motivasi, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi seni baca Al-Qur'an. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap penggunaan media seni baca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Seni Baca Al-Qur'an

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Penggunaan Media	88	Sangat Efektif
2	Materi	90	
Jumlah		89	

Berdasarkan hasil angket tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat baik terhadap pembelajaran seni baca Al-Qur'an menggunakan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve*

audio tracking. Hal ini terlihat dari perolehan skor sebesar 89% yang termasuk dalam kategori sangat efektif.

e. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual yang telah dikembangkan, khususnya dalam membantu peserta didik memahami tahsin, naghmah, dan pola irama tilawah. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk memperbaiki media berdasarkan hasil uji praktikalitas dan masukan yang diperoleh selama proses uji coba lapangan

Proses pengembangan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking* yang dikembangkan seharusnya memiliki tingkat kepraktisan yang baik agar mudah digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan media audiovisual tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru serta menyebarkan angket kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket respon peserta didik terhadap penggunaan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking*, diperoleh gambaran mengenai tingkat kemudahan, kemenarikan, serta kebermanfaatan media dalam proses pembelajaran. Adapun data hasil respon peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Angket Peserta Didik Rumah Qur'an Al-Amin

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Ketertarikan media	80	Praktis

2	Materi	80	
Jumlah		80	

Tabel 4.13
Hasil Angket Peserta Didik Kelas *Tilawah*
Baitul Qur'an Al-Akhyar

No	Aspek	Skor	Kategori
1	Ketertarikan media	92	Sangat Praktis
2	Materi	90	
Jumlah		91	

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil angket peserta didik di Rumah Qur'an Al-Amin, respon peserta didik terhadap proses dan penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual menunjukkan adanya ketertarikan yang baik terhadap media dan materi yang disajikan. Hal ini terlihat dari persentase nilai sebesar 80% yang termasuk dalam kategori praktis.

Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4.13 mengenai hasil uji praktikalitas pada peserta didik, penggunaan media audiovisual memperoleh nilai sebesar 91% dan berada pada kategori sangat praktis. Hasil respon peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar selama proses dan penerapan media seni baca Al-Qur'an berbasis *curve audio tracking* menunjukkan tingkat ketertarikan dan antusiasme yang tinggi. Dengan demikian, media

pembelajaran berbasis audiovisual ini dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dengan guru tilawah Al-Qur'an di Baitul Qur'an Al-Akhyar menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis *curve audio tracking* memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Bapak Ahyar menyatakan bahwa media ini sangat membantu dalam menyampaikan materi seni baca Al-Qur'an secara lebih jelas dan terstruktur, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga dapat melihat pola naik turun nada secara visual.

Beliau juga menambahkan bahwa penggunaan media ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap seni baca Al-Qur'an, membuat mereka lebih cepat mengikuti irama, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menirukan bacaan seni baca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga media ini dinilai efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran seni baca Al-Qur'an.¹⁰³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

¹⁰³Ricky Ahyar, Pendidik, Wawancara di Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar, 28 November 2025

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal seni baca Al-Qur'an peserta didik di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan masih berada pada tingkat pemula. Peserta didik belum mampu melafalkan seni baca Al-Qur'an secara mandiri dan masih bergantung pada metode talaqqi atau meniru bacaan guru secara langsung. Namun demikian, peserta didik telah memiliki potensi suara yang baik dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil.
2. Kondisi objektif media seni baca Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat sederhana, yaitu menggunakan media audio seperti speaker Bluetooth. Media tersebut dinilai kurang efektif karena hanya menampilkan suara tanpa adanya visualisasi pola nada, gerak vokal, serta teknik pengaturan napas dalam membaca seni baca Al-Qur'an, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kesulitan memahami variasi seni baca Al-Qur'an.
3. Tingkat kevalidan pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan berada pada kategori sangat valid. Hasil validasi ahli media memperoleh skor sebesar 90%, hasil validasi ahli materi sebesar 92%, sedangkan hasil validasi ahli pembelajaran memperoleh skor sebesar 96%. Hal ini

menunjukkan bahwa media yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an baik dari aspek tampilan, desain, isi materi, maupun kesesuaian pembelajaran.

4. Tingkat praktikalitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual berada pada kategori sangat praktis. Hasil angket peserta didik di Rumah Qur'an Al-Amin memperoleh skor sebesar 80% dengan kategori praktis, sedangkan hasil angket peserta didik kelas tilawah Baitul Qur'an Al-Akhyar memperoleh skor sebesar 91% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.
5. Tingkat efektivitas pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual menunjukkan hasil yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan seni baca Al-Qur'an setelah menggunakan media berbasis curve audio tracking. Selain itu, hasil angket respon peserta didik memperoleh skor sebesar 89% dengan kategori sangat efektif. Dengan demikian, media yang dikembangkan terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan seni baca Al-Qur'an, dan motivasi peserta didik dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan media pelatihan seni baca Al-Qur'an berbasis audio visual sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni baca Al-Qur'an agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam memadukan metode talaqqi dengan penggunaan media audiovisual sehingga pembelajaran seni baca Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran audiovisual ini secara maksimal, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun untuk belajar mandiri di rumah. Dengan penggunaan media secara berulang, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami pola seni baca Al-Qur'an, meningkatkan kemampuan seni baca Al-Qur'an, serta menumbuhkan semangat dan motivasi dalam mempelajari seni baca Al-Qur'an.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mendukung penggunaan dan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Dukungan tersebut dapat berupa

penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti perangkat audio visual, proyektor, serta fasilitas pembelajaran digital lainnya agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media pelatihan seni baca Al-Qur'an yang lebih inovatif dan interaktif, misalnya berbasis aplikasi Android atau platform digital lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas materi seni baca Al-Qur'an, menambah jumlah subjek penelitian, serta mengembangkan media pada jenjang dan lembaga pendidikan yang berbeda sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliy, Abu Sabiq. *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Magelang: Al-Qamar Media, 2012.
- Abdurrahman, Ahmad Juaeni. *Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Keysa Media, 2012.
- Ad-DImasyqi, Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014.
- Adistian, Achmad Abubakar, and Muhammad Yaumi. "Tradisi Haflah Tilawah Al-Qur'an Pada Masyarakat Tambe Kecamatan Bolo Kabupaten Bima: Perspektif Pendidikan Islam." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 378–93.
- Al-Darimi, Abi Muhammad Abdillāh bin Abdirrahman Fadhli. *Al-Musnad Al-Jami'*. Mekkah: Darul Kutub Al-Islamiah, 1998.
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Ali, Muchtar. "Kebijakan Penerapan E-MTQ Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Penyelenggaraan MTQN XXVI Di NTB" 15, no. 3 (2016): 143–60.
- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, and Usep Setiawan. "Konsep Dasar Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 282–94. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ansyari, Syahrul, and Syaefullah. "Muslim Indonesia Terbanyak Di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran." *viva.co.id*, 2018.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- As-Sayuthi, Jalaluddin. *Al-Jami Ash-Shaqhir FIahadi Tsil Basyirin Nadzir*. Libanon: Darul Kutub Al-Islamiah, 1410.

- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid, Qaidah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. Bandung: Apollo, 1987.
- Az-Zabidi, Muhammad Murtadha. *Ithaf Al-Sadah Al-Mutqin Bi Syarh 'Ulum Ad-Din*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 15 Aqidah Syari'ah Manhaj*. Depok: Gema Insani, 2013.
- Bashory, Abu Hazim Muhsin bin Muhammad. *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an*. Magetan: Maktabah Darul Atsar, 2007.
- Bukhari, Abdullah Muhammad bin Ismail al. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al Kitab al. 'Ilmiyyah, 1992.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018): 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>.
- Fauzan, M, H Mahliatussikah, L D Salwa, and ... "Pelatihan Pembuatan Media Digital Untuk Tajwid Wa Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Guru Madrasah Diniyah Al-Muhsinat Bululwang Malang." *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 1–7. <http://tifani.org/index.php/tifani/article/view/30%0Ahttp://tifani.org/index.php/tifani/article/download/30/18>.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–13. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>.
- Hamid, Mustofa Abi. *Hakikat Media Pembelajaran*, Tonni Limbong (Ed.) *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hasbullah, Nurul Auji, Ahmad Sanusi Azmi, Adnan Mohamed Yusoff, and

Norasikin Fabil. "Analisis Unsur-Unsur Dan Sifat-Sifat Indeks Maqam Tarannum Menurut Buku Qawaid Tarannum Dan Seni Lagu Al-Quran Di Malaysia." *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* 18, no. 2 (2022): 12–33. <https://doi.org/10.33102/jmq.s.v18i2.345>.

Herlina. *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Macromedia Flash Pada Ilmu Tajwid Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Pekanbaru*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putera, 1995.

Indra, Moersjied Qorie. *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2019.

Ismiyanti, Yulina, and Muhamad Afandi. "Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 1 (2022): 533. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6462>.

Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: AMZAH, 2008.

Listiyani, Dyah. *Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di MAN I Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Magdalena, and Dkk. *Penguatan Karakter Bersih Dan Jujur Melalui Video*. Jakarta: Kencana, 2020.

Manshur, Umar, and Maghfur Ramdlani. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pai." *Al Murabbi* 5, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>.

Masrurin, 'Ainatu. "Murattal Dan Mujawwad Al-Qur'an Di Media Sosial." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 2 (2018): 188–102. <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1902-04>.

- Miftah, M. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal Kwangsan* 1, no. 2 (2013): 95. <https://doi.org/10.31800/jtpk.v1n2.p95--105>.
- Miftakh, Fauzi, and Setia Samsi. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Solusi* 2, no. 5 (2015): 17–24. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/solusi/article/view/171>.
- Mochamad Nashrullah, Oleh, SPd Okvi Maharani, SPd Abdul Rohman, SPd Eni Fariyatul Fahyuni, I Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari MPd. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data) Diterbitkan Oleh UMSIDA PRESS*, 2023.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Munawwaroh, Siti. *Pengembangan Media Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbantuan Whiteboard Animation Dalam Menumbuhkan Keterampilan Abad-21 Di MI Thoriqul Ulum Lamongan*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Munir, Misbachul. *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Nasution, Muhammad Roihan, Sugeng Wanto, and Hadi Gunawan Tanjung. "Corak Ghinâ' Dalam Membaca Alquran (Studi Historis Terhadap Perkembangan Variasi Lagu Alquran Syaikh Al-Qurrâ' Azra'i Abdurrauf)." *Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam* VI, no. II (2020): 188–207.
- Nasution, Suryadi, and Mhd. Yusri Nasution. "Pembinaan Seni Baca Alquran Pada Anak-Anak Di Desa Lumban Pasir." *Edu Global : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v1i1.346>.
- Pertiwi, A. "Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Qur'an Al-Qur'an Reading Education Management For Prospective Students Reading Race Al-Qur'an." *Tadbir*

Muwahhid 2, no. 4 (2018): 25–32.

Rahmadhani, Sri. *Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Siswa Di MAN 1 Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018.

Rahmasari, Nur soleha, and Ramdanil Mubarak. “Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 2 (2022): 65. <http://jurnal.staikupang.ac.id/index.php/almanam>.

Rahmatullah, Rahmatullah, Inanna Inanna, and Andi Tenri Ampa. “Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12, no. 2 (2020): 317–27.

Safliana, Eka. “Seni Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2008): 100–107. <https://doi.org/10.22373/jiif.v7i1.3058>.

Salim, Muhsin. *Ilmu Naghom Al-Qur'an*. Jakarta: PT Kebayoran Widya Cipta, 2004.

Salsabila, Unik Hanifah, Maulida Nurus Sofia, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. “Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020): 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>.

Samsidar, Muksana Pasaribu, Rosmaimuna Siregar, Rini Agustini, and Jumaita Nopriani Lubis. “Bimbingan Belajar Membaca Al-Qur'an Gratis Pada Anak Asuh Rumah Pintar Acibu Desa Purwodadi Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.” *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2021): 357–462. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.357-362>.

Saputra, Rendra. “Ironi, Lebih Dari Separuh Muslim Di Indonesia Tak Bisa Baca Alquran.” hops.id, 2020.

Satrianawati. *Media Dan Sumber Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.

Sudjana, Nana. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan, Bagian-2, Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.

Sughandi, and Dytta Fazrina Putri. *Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif*. Bandung: UPI, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukmaida, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sumiharsono, Rudy, and Hisbiyatul Hasanah. *Fungsi Media Pembelajaran*, Dedy Ariyanto (Ed.) *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi, 2017.

Suryadi, Ahmad. *Eknologi Audio-Visual*, Ilyas (Ed.) *Teknologi Dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Suka Bumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020.

Syawlana, Ahmad. *Pengembangan Media Pembelajaran Tilawatil Quran Berbasis Video Dengan Menerapkan Curve Audio Tracking*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021.

Tekan, Ismail. *Tajwid Al-Qur'anul Karim*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.

Turmudzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surah At. *Sunan At-Tirmidzi*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif Linnasyri Wattauzi', n.d.

Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.

Wildan, Raina. "Seni Dalam Prespektif Islam." *Islam Futura* VI, no. 2 (2007): 78–88.

LAMPIRAN

Lampiran Penerapan Media Seni Baca Al-Qur'an



LEMBAR VALIDASI FORMAT PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan.

Peneliti : Hilman Rizky Hasibuan

Validator : Mahmudi, S.Kom

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi oleh Validator.
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon untuk dituliskan pada lembar yang tersedia.
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) : 5
Baik (B) : 4
Cukup (C) : 3
Kurang (K) : 2
Sangat Kurang (SK) : 1

A. PENILAIAN

No.	Butir Penilaian	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Media memiliki tampilan yang menarik secara keseluruhan.				✓	
2.	Media menyajikan tata letak (layout) yang rapi dan terstruktur.					✓
3.	Media menggunakan jenis huruf (font) yang jelas dan mudah dibaca.					✓
4.	Media menggunakan kombinasi warna yang serasi dan tidak mengganggu.			✓		
5.	Media memiliki kualitas gambar/ilustrasi yang jelas dan relevan.					✓
6.	Media dapat memberikan dampak yang baik pada guru					✓
7.	Media menyajikan materi pembelajaran secara jelas dan sistematis.					✓
8.	Media membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi.					✓
9.	Media memberikan manfaat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.				✓	
10.	Media memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran.				✓	

Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Penyederhanaan elemen visual (tangan terlalu ramai)	Fokuskan elemen pada ayat dan penanda nada.
2.	Optimalkan tampilan grafis dan animasi	Buat pergerakan kurva dan pointer lebih halus dan sinkron dengan audio tilawah

B. CATATAN

Kesimpulan : 1 Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
② Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Ahli Media,



Mahmudi, S.Kom

LEMBAR VALIDASI FORMAT PENILAIAN AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidempuan.

Peneliti : Hilman Rizky Hasibuan

Validator : Drs. H. Ansor Hasibuan

Petunjuk Pengisian Angket

6. Lembar ini diisi oleh Validator.
7. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
8. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
9. Apabila ada komentar atau saran, mohon untuk dituliskan pada lembar yang tersedia.
10. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik	(SB) : 5
Baik	(B) : 4
Cukup	(C) : 3
Kurang	(K) : 2
Sangat Kurang	(SK) : 1

A. PENILAIAN

No.	Butir Penilaian	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Media menyajikan materi tilawah Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur.					✓
2.	Media menyampaikan urutan pembelajaran tilawah (membaca, menirukan, dan memahami) secara jelas dan logis.					✓
3.	Media menampilkan materi tilawah yang sesuai dengan kaidah tajwid dan tujuan pembelajaran.					✓
4.	Media menggunakan bahasa dan petunjuk yang mudah dipahami dalam pembelajaran tilawah.				✓	
5.	Media membantu peserta didik dalam memahami bacaan tilawah Al-Qur'an dengan baik.					✓
6.	Media menyajikan penjelasan (contoh bacaan atau panduan) yang jelas sehingga tidak menimbulkan kebingungan dalam tilawah.			✓		
7.	Media menyajikan konsep tilawah Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.					✓
8.	Media menampilkan contoh bacaan tilawah yang tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.					✓

9.	Media mudah diikuti oleh peserta didik dalam praktik tilawah Al-Qur'an.				✓	
10.	Media memberikan alur penggunaan yang jelas sehingga memudahkan peserta didik dan guru dalam pembelajaran tilawah.					✓

Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

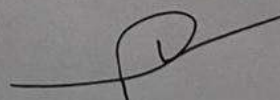
No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Lengkapi dengan petunjuk penggunaan	Pengelasan mengenai Variasi, vibrasi, dan hentakan.
2.	Jenis lagu	Tambahkan jenis lagu secara detail dari yg 5 lagu.

B. CATATAN

Kesimpulan : 1 LayaK untuk uji coba lapangan tanpa revisi.

(2.) LayaK untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Ahli Materi,



Drs. H. Ansor Hasibuan

LEMBAR VALIDASI
FORMAT PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian : Pengembangan Media Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Berbasis Audio Visual di Rumah Qur'an Kota Padangsidimpuan.

Peneliti : Hilman Rizky Hasibuan

Validator : Ricky Ahyar, S.Pd

Petunjuk Pengisian Angket

11. Lembar ini diisi oleh Validator.
12. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi instrument pengumpulan data dan mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada.
13. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang disediakan.
14. Apabila ada komentar atau saran, mohon untuk dituliskan pada lembar yang tersedia.
15. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) : 5
Baik (B) : 4
Cukup (C) : 3
Kurang (K) : 2
Sangat Kurang (SK) : 1

A. PENILAIAN

No.	Butir Penilaian	Keterangan				
		SK	K	C	B	SB
1.	Media pembelajaran tilawah Al-Qur'an sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.					✓
2.	Media mendukung pencapaian kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.					✓
3.	Materi tilawah yang disajikan dalam media sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.				✓	
4.	Media disusun dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga mudah digunakan dalam pembelajaran tilawah.				✓	
5.	Media mendukung metode pembelajaran tilawah seperti mendengarkan, menirukan, dan membaca.					✓
6.	Media memfasilitasi peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara mandiri maupun terbimbing.					✓
7.	Media menyajikan materi tilawah dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.				✓	
8.	Media membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan Al-Qur'an.					✓

9.	Media efektif dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik.					✓
10.	Media memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran tilawah Al-Qur'an.					✓

Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terdapat kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang telah disediakan.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan

B. CATATAN

Kesimpulan: ① Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Ahli Pembelajaran,



Ricky Ahvar, S.Pd

A

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Ikhwa
 Satuan Pendidikan : Rumah Qur'an Al-Amin
 Kelas : Pemula (Tilawah)
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdoa sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah		✓			
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar		✓			
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp			✓		
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

B

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK UJI PRAKTIKALITAS

Nama Responden : Zahra
Satuan Pendidikan : Ruman Qur'an Al-Amin
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan		✓			
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar		✓			
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp			✓		
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Hisyam
Satuan Pendidikan : Rumah Qur'an Al-Amin
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah		✓			
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar	✓				
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp		✓			
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media		✓			
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Daffa
 Satuan Pendidikan : Ruman Qur'an Al-Amin
 Kelas : Pemula (Tilawah)
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan		✓			
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar		✓			
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp			✓		
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Afifah
Satuan Pendidikan : Rumah Qur'an Al-Amin
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah		✓			
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar	✓				
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp		✓			
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media		✓			
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Salsu
Satuan Pendidikan : Rumah Qur'an Al-Amin
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan		✓			
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar		✓			
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp			✓		
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Afif
Satuan Pendidikan : Rumah Qur'an Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdoa'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar	✓				
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp		✓			
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah	✓				
2	Materi yang dipaparkan jelas	✓				
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan	✓				
4	Ayat dan lagunya mudah diingat	✓				

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Karino
 Satuan Pendidikan : R.Q. Baitul Qur'an Al-Akhyar
 Kelas : Pemula Tilawah
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar	✓				
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp	✓				
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media		✓			
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah	✓				
2	Materi yang dipaparkan jelas	✓				
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan	✓				
4	Ayat dan lagunya mudah diingat	✓				

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Ataniyah
Satuan Pendidikan : R.Q. Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SP	P	CP	KP	TP
A. Ketertarikan Media						
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan		✓			
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah		✓			
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar	✓				
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp	✓				
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
B. Materi						
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan	✓				
4	Ayat dan lagunya mudah diingat	✓				

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Adiva
 Satuan Pendidikan : R.Q. Baitul Qur'an Al-Akhyar
 Kelas : Pemula (Tilawah)
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah		✓			
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar	✓				
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp		✓			
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah	✓				
2	Materi yang dipaparkan jelas	✓				
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Thorig
Satuan Pendidikan : R.Q. Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdoa'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SP	P	CP	KP	TP
A. Ketertarikan Media						
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan		✓			
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar		✓			
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp		✓			
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media	✓				
B. Materi						
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden : Aulia
 Satuan Pendidikan : RQ. Baitul Qur'an Al-Akhyar
 Kelas : Pemula (Tilawah)
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan	✓				
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah	✓				
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar		✓			
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp		✓			
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media		✓			
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah		✓			
2	Materi yang dipaparkan jelas		✓			
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan		✓			
4	Ayat dan lagunya mudah diingat		✓			

LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK **UJI EFEKTIVITAS**

Nama Responden : **AFIF**
 Satuan Pendidikan : **R.A. Baitul Qur'an Al-Akhyar**
 Kelas : **Pemula (Tilawah)**
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas		✓			
4	Suara dalam media jelas	✓				
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses		✓			
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang	✓				
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah	✓				
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami		✓			

**LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
UJI EFEKTIVITAS**

Nama Responden : Karina
Satuan Pendidikan : RA. Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an		✓			
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas		✓			
4	Suara dalam media jelas	✓				
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses	✓				
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang	✓				
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah		✓			
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami	✓				

**LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
UJI EFEKTIVITAS**

Nama Responden : Ataniyah
 Satuan Pendidikan : RQ. Baitul Qur'an Al-Akhyar
 Kelas : Pemula (Tilawah)
 Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas		✓			
4	Suara dalam media jelas		✓			
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses	✓				
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang	✓				
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah	✓				
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami	✓				

**LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
UJI EFEKTIVITAS**

Nama Responden : Thoria
Satuan Pendidikan : RQ. Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an		✓			
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas		✓			
4	Suara dalam media jelas	✓				
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses		✓			
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang	✓				
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah	✓				
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami		✓			

**LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
UJI EFEKTIVITAS**

Nama Responden : Rahmat
Satuan Pendidikan : RQ. Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an		✓			
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas	✓				
4	Suara dalam media jelas	✓				
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses		✓			
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang	✓				
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah		✓			
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami	✓				

**LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK
UJI EFEKTIVITAS**

Nama Responden : Aulia
Satuan Pendidikan : RQ. Baitul Qur'an Al-Akhyar
Kelas : Pemula (Tilawah)
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an	✓				
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas		✓			
4	Suara dalam media jelas	✓				
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses	✓				
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang	✓				
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah	✓				
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami		✓			

**LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK
UJI PRAKTIKALITAS**

Nama Responden :
Satuan Pendidikan :
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Praktis (SS) = 5
2. Praktis (P) = 4
3. Cukup Praktis (CP) = 3
4. Kurang Praktis (KP) = 2
5. Tidak Praktis (TP) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	A. Ketertarikan Media	SP	P	CP	KP	TP
1	Saya tertarik dengan media yang digunakan					
2	Saya menjadi fokus belajar dengan adanya media tilawah					
3	Tampilan media membuat saya semangat belajar					
4	Saya bisa membuka media di rumah dengan Hp					
5	Saya lebih mudah paham dengan penjelasan guru dengan adanya media					
	B. Materi					
1	Saya mudah mengikuti nada tinggi atau rendah					
2	Materi yang dipaparkan jelas					
3	Saya lebih cepat memahami lagu yang diajarkan					
4	Ayat dan lagunya mudah diingat					

LEMBAR ANGKET RESPON PESERTA DIDIK UJI EFEKTIVITAS

Nama Responden :
Satuan Pendidikan :
Kelas :
Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lakukanlah berdo'a sebelum mengisi angket
2. Berilah tanda (✓) apabila menurut anda sesuai dengan keadaan anda.
3. Isilah angket ini dengan berperilaku jujur.
4. Apabila telah selesai mengisi angket ini, kumpulkan lembar ini kepada peneliti.
5. Jawaban angket ini tidak mempengaruhi nilai anda di kelas.

Keterangan Jawaban

1. Sangat Setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Cukup Setuju (CS) = 3
4. Kurang Setuju (KS) = 2
5. Tidak Setuju (TS) = 1

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KS	TS
A. Penggunaan Media						
1	Saya bahagia belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an					
2	Saya semangat belajar dengan menggunakan media tilawah al-Qur'an					
3	Saya selalu membuka media tilawah al-Qur'an ketika belajar di luar kelas					
4	Suara dalam media jelas					
5	Video tilawah al-Qur'an mudah diakses					
B. Materi						
1	Irama atau nada yang dipaparkan mudah di ingat dan diulang					
2	Saya mudah mengikuti irama tilawah pada media tilawah					
3	Materi yang dipaparkan mudah dipahami					